

PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
dan anak perusahaan/*and its subsidiary*

Laporan keuangan konsolidasian interim tidak diaudit
periode sembilan bulan yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009/
*Unaudited interim consolidated financial statements
nine-month periods ended September 30, 2010 and 2009*



Jl. Jend. A.Yani 19A, Kudus-59317, Indonesia
Telp. 0291-431691; Fax. 0291-431718

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk DAN
ANAK PERUSAHAAN**

**STATEMENT OF DIRECTOR
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili / sesuai KTP atau
Kartu identitas lain / Domicile Address
according to KTP or other Identity Card

: Adam Gifari
: Artha Graha Building 16th Fl Jl. Jendral
Sudirman Kav 52-53 Jakarta, Indonesia

Nomor Telepon / Telephone No. :
Jabatan / Position

: Jl. Pedurenan Buntu 88B, RT.003/RW.004,
Kelurahan Cilandak Timur,
Kecamatan Pasar Minggu
Jakarta Selatan
: 515 1215
: Direktur Utama / President Director

2. Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili / sesuai KTP atau
Kartu identitas lain / Domicile Address
according to KTP or other Identity Card

: Rinaldy Santosa
: Artha Graha Building 10th Fl Jl. Jendral
Sudirman Kav 52-53 Jakarta, Indonesia

Nomor Telepon / Telephone No. :
Jabatan / Position

: Jl. Haji Samali Ujung no.17 Pejaten Barat
Jakarta Selatan
: 515 1215
: Direktur / Director

menyatakan bahwa:

confirm that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk ("Perseroan") dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 telah disusun dan disajikan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan anak perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sarana Menara Nusantara Tbk ("the Company") and its subsidiary;
2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary for the nine months period ended September 30, 2010 and 2009 have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiary has been fully disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiary.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

15 Oktober 2010/October 15, 2010

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors

(Adam Gifari)
Direktur Utama / President Director



(Rinaldy Santosa)
Direktur / Director

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM TIDAK DIAUDIT
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Directors</i>
Neraca Konsolidasian tidak diaudit.....	1-3	<i>.....Unaudited Consolidated Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi Konsolidasian tidak diaudit.....	4	<i>..... Unaudited Consolidated Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian tidak diaudit	5	<i>Unaudited Consolidated Statements of Changesin Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian tidak diaudit.....	6-7	<i>...Unaudited Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-85	<i>..... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
(TIDAK DIAUDIT)
30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
(UNAUDITED)
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	427.492	2d,3,29	684.738	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp24.622 (2009: Rp22.829)	69.669	2e,4,13, 28d	178.363	Third parties, net of provision for doubtful accounts of Rp24,622 (2009: Rp22,829)
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	546	2e	24	Third parties
Persediaan	938	2f,5	938	Inventories
Beban dibayar di muka dan uang muka	12.463	2g,6	10.387	Prepaid expenses and advances
Pajak dibayar di muka	403.611	2m,14a	391.211	Refundable taxes
JUMLAH ASET LANCAR	914.719		1.265.661	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi sewa				Net investment in
pembiayaan neto	1.984	2h,7	2.698	finance lease
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp482.092 (2009: Rp181.566)	5.683.565	2i,8,13	4.559.054	Fixed assets, less accumulated depreciation of Rp482,092 (2009: Rp181,566)
Sewa lokasi jangka panjang	352.011	2h,9	298.043	Long-term prepaid site rentals
Aset pajak tangguhan	925	2m,14e	56	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	107.815	10, 28d	26.035	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	6.146.300		4.885.886	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	7.061.019		6.151.547	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
(TIDAK DIAUDIT) (lanjutan)
30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
(UNAUDITED) (continued)
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang pembangunan menara dan lainnya Pihak ketiga	25.730	11	98.562	Tower construction and other payables - third parties
Hutang lain-lain - pihak ketiga	23.640	15	15.460	Other payables - third parties
Beban yang masih harus dibayar	203.010	12	80.881	Accrued expenses
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	219.402	13	389.363	Current portion of long-term loans Third parties
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	18.112	13	37.235	Related party
Hutang pajak	3.881	2m,14b	1.482	Taxes payable
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	493.775		622.983	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	71.397	2m,14e	46.162	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban imbalan kerja	7.618	2j,16	3.925	Provision for employee benefits
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	4.436.322	13	3.838.520	Long-term loans net of current portion Third parties
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	296.884	13	176.758	Related party
Pendapatan diterima di muka	471.017	17	389.489	Unearned revenue
Hutang swap tingkat bunga	74.241	2o,27	7.944	Interest rate swap payables
Kewajiban tidak lancar lainnya	50.736	2i	36.780	Other non-current liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	5.408.215		4.499.578	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN	5.901.990		5.122.561	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
(TIDAK DIAUDIT) (lanjutan)
30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
(UNAUDITED) (continued)
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham:				Share capital:
Saham biasa:				Common shares:
Nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham (2009: Rp1.000.000 (angka penuh) per saham)				Par value - Rp500 (full amount) per share (2009: Rp1,000,000 (full amount) per share)
Modal dasar 1.200.000.000 saham (2009: 600.000 saham)				Authorized - 1,200,000,000 shares (2009: 600,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.020.292.500 saham (2009: 490.030 saham)	510.146	19	490.030	Issued and fully paid - 1,020,292,500 shares (2009: 490,030 shares)
Tambahan modal di setor	20.576		-	Additional paid in capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	439.154	20	505.450	Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	189.153		33.506	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS	1.159.029		1.028.986	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	7.061.019		6.151.547	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
(TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
(UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENDAPATAN	1.008.072	2l,21	783.010	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	67.611	2l,22	45.631	COST OF REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	302.775	2g,2h,23	227.323	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
LABA KOTOR	637.686		510.056	GROSS INCOME
BEBAN USAHA	103.843	2j,24	70.687	OPERATING EXPENSES
LABA OPERASI	533.843		439.369	OPERATING INCOME
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
Penghasilan bunga	6.257		6.329	Interest income
Beban keuangan	(662.599)	25	(360.559)	Finance charges
Laba selisih kurs, bersih	215.087	2k,26	429.558	Foreign exchange gains, net
Beban piutang tak tertagih	-	4	(22.830)	Bad debt expense
Pembalikan penyisihan piutang tak tertagih	9.572	4	-	Reversal of provision for doubtful accounts
Penyesuaian pajak penghasilan badan	-	14g	61.270	Corporate income tax adjustment
Lain-lain, bersih	(2.390)		(2.392)	Others, net
Jumlah (beban)/penghasilan lain-lain, bersih	(434.073)		111.376	Other (expenses)/income, net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	99.770	2m,14c,14d	550.745	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				CORPORATE INCOME TAX BENEFIT/(EXPENSE)
Beban pajak kini	32.752		-	Current tax expense
Manfaat/(beban) pajak tangguhan	(3.765)		46.116	Deferred tax benefit/(expense)
	28.987		46.116	
LABA BERSIH	70.783		504.629	NET INCOME
Laba bersih per saham dasar (angka penuh)	70	2p	515	Basic net income per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
(TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN EQUITY
(UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ (akumulasi kerugian)/ Unappropriated retained earnings/ (accumulated deficit)	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2008	19	490.030	-	495.430	(471.123)	514.337	Balance as of December 31, 2008
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	20	-	-	10.020	-	10.020	<i>Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary</i>
Laba bersih September 2009		-	-	-	504.629	504.629	<i>Net Income for September 2009</i>
Saldo 30 September 2009		490.030	-	505.450	33.506	1.028.986	Balance as of September 30, 2009
Saldo 31 Desember 2009		490.030	-	507.017	118.370	1.115.417	Balance as of December 31, 2009
Tambahan modal disetor	19	20.116	20.576	-	-	40.692	<i>Additional issuance of share capital</i>
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	20	-	-	(67.863)	-	(67.863)	<i>Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary</i>
Laba bersih September 2010		-	-	-	70.783	70.783	<i>Net income for September 2010</i>
Saldo 30 September 2010		510.146	20.576	439.154	189.153	1.159.029	Balance as of September 30, 2010

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	1.393.537		412.208	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(134.398)		(130.846)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(33.762)		(29.266)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	1.225.377		252.096	Cash resulting from operations
Penghasilan bunga yang diterima	6.257		6.329	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(102.165)		(56.376)	Income taxes and other taxes paid
Lain-lain	28.835		(19.448)	Others
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.158.304		182.601	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penerimaan nilai investasi sewa	539		550	Receipt from investment in finance lease
Pembelian aset tetap	(506.487)		(482.607)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	154		-	Proceed of fixed assets sales
Pembayaran sewa tanah jangka panjang	(81.228)		(59.220)	Payments for long-term site rentals
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(587.022)		(541.277)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Setoran modal	40.692		-	Share capital contributions
Penerimaan hutang jangka panjang - pihak ketiga	4.688.462		289.853	Proceeds from long-term loans - third parties
Penerimaan hutang jangka panjang - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	356.091		22.339	Proceeds from long-term loans - related party
Pembayaran hutang jangka panjang - pihak ketiga	(4.788.537)		-	Payments of long-term loans - third parties
Pembayaran hutang jangka panjang - pihak yang memiliki hubungan istimewa	(325.000)		-	Payments of long-term loans - related parties
Pembayaran biaya pinjaman	(180.843)		(20.359)	Payments of costs of obtaining loans
Pembayaran akuisisi anak perusahaan	-		-	Payments for acquisition of subsidiary
Pembayaran beban bunga	(408.493)		(174.213)	Interest paid
Arus kas yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(617.628)		117.620	Net cash (used in)/ provided by financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(TIDAK DIAUDIT) (lanjutan)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(UNAUDITED) (continued)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(46.346)		(241.056)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	473.838		925.794	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	427.492	3	684.738	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:				Activity not affecting cash flows:
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap	64.853	8	87.028	Reclassification of construction in progress to fixed assets
Reklasifikasi hutang jangka panjang - pihak yang mempunyai hubungan istimewa menjadi hutang jangka panjang pihak ketiga	-	13	172.228	Reclassification of long- term loans - related party to long-term loans - third parties
Kapitalisasi biaya pembongkaran pemindahan aset dan restorasi aset	6.586		4.040	Capitalization of assets retirement obligation

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 274 tanggal 26 Maret 2010, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-13487 tanggal 2 Juni 2010.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan melakukan investasi pada perusahaan lain. Operasi komersial Perseroan dimulai tanggal 2 Juni 2008.

Perseroan berkedudukan di Kudus, Jawa Tengah.

Pada tanggal 25 Februari 2010, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-1815/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana 112.232.500 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 8 Maret 2010, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2010, Perseroan dan anak perusahaan mempunyai 251 karyawan tetap dan 19 karyawan tidak tetap (tidak diaudit) (2009: 244 karyawan tetap dan 32 karyawan tidak tetap) (tidak diaudit). Jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tahun 2010 sebesar Rp3.364 (2009: Rp2.159).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") was established based on Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008 drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on the Deed of Restatement of Shareholders' Meeting No. 274 dated March 26, 2010, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding additional issued and paid up capital of the Company. This amendment has been notified to the Ministry of Law and Human Rights under acknowledgement letter No. AHU-AH.01.10-13487 dated June 2, 2010.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities involves services other than legal and tax services and investments in companies. The Company started commercial operations on June 2, 2008.

The Company is domiciled in Kudus, Central Java.

On February 25, 2010, the Company obtained an Effectiveness Notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) under letter No. S-1815/BL/2010 for the Company's initial public offering of 112,232,500 shares of Rp500 (full amount) par value per share to the public at an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. These shares were listed on the Indonesian Stock Exchange as of March 8, 2010.

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of September 30, 2010, the Company and its subsidiary had 251 permanent employees and 19 contract employees (unaudited) (2009: 244 permanent employees and 32 contract employees) (unaudited). Total remuneration of the Company's Board of Commissioners and its Directors during 2010 amounted to Rp3,364 (2009: Rp2,159).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	30 September 2010/ September 30, 2010	30 September 2009/ September 30, 2009	
Komisaris Utama	Martin Basuki Hartono	Yakub Budi Santoso	President Commissioner
Komisaris	-	Heru Budijanto Prabowo	Commissioner
Komisaris Independen	John Aristianto Prasetyo	-	Independent Commissioner
Direktur Utama	Adam Gifari	Agus Santoso Suwanto	President Director
Direktur	Kenny Harjo	Ferdinandus Aming Santoso	Director
Direktur	Rinaldy Santosa	-	Director
Direktur tidak Terafiliasi	Aloysius Moerba Suseto	-	Unaffiliated Director

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 30 September 2010 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 3 tanggal 10 Juni 2010, dibuat di hadapan Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan keputusan Direksi Perseroan tanggal 19 Nopember 2009, Perseroan menunjuk Arif Pradana sebagai Sekretaris Perseroan dan efektif mulai tanggal 1 September 2010 digantikan oleh Haryo Dewanto berdasarkan surat keputusan direksi perseroan tanggal 1 September 2010.

c. Anak Perusahaan

Kepemilikan saham Perseroan pada anak perusahaan yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Dimulainya kegiatan komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before eliminations	
					2010	2009
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo")	Bandung	Jasa penunjang telekomunikasi/Telecommunication supporting services	99,9994%	Juni/June 4, 2003	7.124.287	6.210.279

Pada tanggal 21 Agustus 2008, Perseroan membeli 99,9992% saham Protelindo dari Pan Asia Tower Pte. Ltd. dan PT Illuminate, senilai Rp490.551. Nilai pasar Protelindo pada saat akuisisi adalah sebesar Rp558.913. Selisih lebih bagian Perseroan atas nilai wajar aset bersih Protelindo atas nilai akuisisi sebesar Rp68.362 yang diakui sebagai pengurang nilai aset tetap - menara konsolidasian dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun, sesuai dengan umur ekonomis yang diterapkan untuk menyusutkan menara.

1. GENERAL (continued)

b. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

The composition of the Company's Board of Commissioners and its Directors as of September 30, 2010 and 2009 was as follows:

The composition of the Company's Board of Commissioners and its Directors as of September 30, 2010 is based on the Deed of Minutes of Annual General Shareholders Meeting No. 3 dated June 10, 2010, drawn up in the presence of Fransiskus Yanto Widjaja S.H., Notary in Jakarta.

Based on the Directors' Resolution dated November 19, 2009, the Company appointed Arif Pradana as the Company's Corporate Secretary and effective as September 1, 2010 was replaced by Haryo Dewanto based on Directors' resolution dated September 1, 2010.

c. Subsidiary

The Company's ownership interest in its consolidated subsidiary is as follows:

On August 21, 2008, the Company acquired a 99.9992% ownership interest in Protelindo from Pan Asia Tower Pte. Ltd. and PT Illuminate, at a cost of Rp490,551. The fair value of Protelindo's net assets at the acquisition date amounted to Rp558,913. The excess of the Company's share of Protelindo's net assets over the Company's acquisition cost of its investment in Protelindo of Rp68,362 has been recognized as a reduction in the consolidated fixed assets - towers and is being amortized using straight-line method over twenty years, the same useful lives applied for the depreciation of towers.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("anak perusahaan") adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 Nopember 2002, dibuat dihadapan Hildayanti, S.H. Notaris di Bandung. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar anak perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 195 tanggal 22 Maret 2010, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dan peningkatan modal disetor dan ditempatkan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 3 Mei 2010.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar anak perusahaan, ruang lingkup usaha anak perusahaan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia.

Anak perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Jalan W.R. Supratman No. 36 Bandung, Indonesia dan kantor cabang berkedudukan di Gedung Artha Graha, lantai 16, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "subsidiary") is a limited liability company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. The subsidiary's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). The subsidiary's Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was based the Deed of Restatement of Shareholders' Resolution No. 195 dated March 22, 2010, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding the increase of authorized, issued and paid-up capital. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 dated May 3, 2010.

In accordance with Article 3 of the subsidiary's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia.

The subsidiary's head office is located at Jalan W.R. Supratman No. 36 Bandung, Indonesia and its branch office is located at Artha Graha Building, 16th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yaitu Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan". Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Pengukurannya disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan anak perusahaan. Anak perusahaan merupakan perusahaan dimana Perseroan atau anak perusahaan mempunyai penyertaan saham baik secara langsung atau tidak langsung dengan hak suara lebih dari 50%, atau apabila Perseroan dan anak perusahaan memiliki 50% atau kurang penyertaan saham dengan hak suara tetapi memiliki kemampuan untuk mengendalikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and rules established by the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) No. VIII.G.7 Attachment of chairman of BAPEPAM's decision No. Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000 regarding "Financial Statement Presentation Guidance". The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the financial statements for the nine-month periods ended September 30, 2010 and 2009 are as follows:

a. Basis of preparation of financial statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiary. A subsidiary is a company in which the Company or its subsidiary has a direct or an indirect ownership of more than 50% of the voting rights, or the Company and its subsidiary have the ability to control the entity if ownership is equal to 50% or less.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian secara efektif telah beralih kepada Perseroan dan anak perusahaan, dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian berakhir.

Porsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih anak perusahaan disajikan sebagai "Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan" di neraca konsolidasian.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan anak perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

c. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perseroan dan anak perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" yaitu:

- (i) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and its subsidiaries and are no longer consolidated from the date control ceases.

The proportionate share of minority shareholders in the net assets of the subsidiaries is reflected as "Minority interests in equity of subsidiaries" in the consolidated balance sheets.

The effect of all material transactions and balances between consolidated companies has been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its subsidiary, unless otherwise stated.

c. Transactions with related parties

The Company and its subsidiary have transactions with related parties. The definition of related parties is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7, "Related Party Disclosures" as follows:

- (i) *enterprises that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control, with the Company (this includes holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Transaksi dengan pihak-pihak yang
mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)**

- (ii) perusahaan asosiasi;
- (iii) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (iv) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (v) perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (iii) atau (iv), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut; ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perseroan dan anak perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Transactions with related parties
(continued)**

- (ii) associated enterprises;
- (iii) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting rights of the reporting enterprise that gives them significant influence over the enterprise, and close members of the family of any such individual (close members of the family of an individual are those that may be expected to influence, or be influenced by, that person in their dealings with the reporting enterprise);
- (iv) key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including directors and officers of companies and close members of the families of such individuals; and
- (v) enterprises in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (iii) or (iv) or over which such a person is able to exercise significant influence; this includes enterprises owned by directors or major shareholders of the Company and enterprises that have a member of key management in common with the Company and its subsidiary.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the Company's consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kas dan setara kas

Perseroan dan anak perusahaan mengelompokkan semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminkan sebagai kas dan setara kas.

e. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, berdasarkan analisa atas kolektibilitas saldo piutang pada akhir periode. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first in, first out* (FIFO). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Perseroan dan anak perusahaan menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Cash and cash equivalents

The Company and its subsidiary consider all cash on hand and in banks, and time deposits with maturities of three months or less and not placed as collateral as cash and cash equivalents.

e. Trade receivables and other receivables

Trade receivables and other receivables are presented net of a provision for doubtful accounts, based on an analysis of the collectibility of outstanding amounts at the end of the period. Receivables are written-off during the period in which they are determined to be uncollectible.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the first-in, first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling cost necessary to make the sale. The Company and its subsidiary provide a provision for inventory obsolescence based on a review of the condition of inventories at the end of the period.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan dan anak perusahaan sebagai lessee

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan anak perusahaan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan atau anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the expected period of benefit on a straight-line basis.

h. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and its subsidiary as lessees

- i) *Under a finance lease, the Company and its subsidiary are required to recognize assets and liabilities in their balance sheets at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statements of income. Capitalised leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company or its subsidiary will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan anak perusahaan sebagai lessee (lanjutan)

- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan anak perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perseroan dan anak perusahaan sebagai lessor

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan anak perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di neraca sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan dan anak perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.
- ii) Dalam sewa menyewa biasa, Perseroan dan anak perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di neraca sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases (continued)

The Company and its subsidiary as lessees (continued)

- ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiary recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company and its subsidiary as lessors

- i) Under a finance lease, the Company and its subsidiary are required to recognize assets held under a finance lease in their balance sheets and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's and its subsidiary's net investments in the finance lease.
- ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiary are required to present assets subject to operating leases in their balance sheets according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap dan penyusutan

Anak perusahaan telah memilih model revaluasi untuk menara dan Perseroan (efektif mulai saat berdirinya Perseroan) dan anak perusahaan telah memilih model biaya untuk aset tetap lainnya.

Menara dinyatakan sebesar nilai revaluasinya dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Jumlah kenaikan nilai akibat revaluasi dikreditkan ke akun surplus revaluasi menara di bagian ekuitas dari neraca kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi menara dalam laporan perubahan ekuitas.

Surplus revaluasi menara yang dipindahkan secara tahunan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets and depreciation

The subsidiary has chosen the revaluation model for towers and the Company (effective from its inception) and its subsidiary have chosen the cost model for other fixed assets.

Towers are stated at their revaluation amount less accumulated depreciation and impairment losses recognized after the date of the revaluation.

Any revaluation surplus is credited to the revaluation surplus on towers account in the equity section of the balance sheet, except to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same assets previously recognized in the statement of income, in which case such portion of the increase is recognized in the statement of income. A revaluation deficit is recognized in the statement of income, except to the extent that it offsets an existing surplus on the same assets recognized in the revaluation surplus on towers in the statement of changes in equity.

An annual transfer from the asset revaluation surplus on towers to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Menara	20
Mesin	8
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	8
Peralatan proyek	4
Perabotan kantor	3-5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets and depreciation (continued)

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of income as incurred.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Towers
	Machinery
	Office equipment
	Motor vehicles
	Field equipment
	Furniture and fixtures

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of income in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Nilai menara termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan menara, dan restorasi lokasi menara. Kewajiban tersebut dicatat sebagai provisi biaya pembongkaran aset.

j. Kewajiban imbalan kerja

Perseroan dan anak perusahaan mengakui kewajiban atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003").

Biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama sisa masa kerja masing-masing karyawan.

k. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perseroan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian period berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets and depreciation (continued)

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

The value of the tower includes the initial estimated cost for dismantling, relocating tower, and restoration of the tower location. These obligation is recorded as assets retirement obligation.

j. Employee benefits liabilities

The Company and its subsidiary recognize employees benefits liabilities in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2004), regarding "Accounting for Employee Benefits" based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

The cost of providing employee benefits under the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the remaining working lives of each employee.

k. Foreign currency transactions and balances

The accounting records of the Company and its subsidiary are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of transactions. At the balance sheet dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at those dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period's consolidated statement of income.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**k. Transaksi dan saldo dalam mata uang
asing (lanjutan)**

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	8.924
Rupiah/1 Dolar Singapura	6.774

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh. Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jendral pajak No. S-693/PJ.03/2009 tanggal 23 Juni 2009, pendapatan anak perusahaan dari penyewaan menara dikenakan pajak penghasilan badan dengan tarif standar.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability method*).

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Foreign currency transactions and
balances (continued)**

The exchange rates used as of September 30, 2010 and 2009 were as follows:

	2009 (angka penuh)/ (full amount)	
	9.681	Rupiah/US Dollar 1
	6.841	Rupiah/Singapore Dollar 1

l. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned. Expenses are recognized as incurred.

m. Taxation

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period, computed using the prevailing tax rates.

Based on the Directorate General of Taxes' letter No. S-693/PJ.03/2009 dated June 23, 2009, the subsidiary's taxable income from tower rental activities is subject to corporate income tax at standard statutory rates.

Deferred income tax is provided using the liability method, for all temporary differences arising between the tax basis of assets and liabilities and their carrying values for financial statement purposes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perseroan dan anak perusahaan mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus Perseroan dan anak perusahaan yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding Perseroan secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

n. Informasi segmen

Informasi segmen disajikan berdasarkan segmen usaha yang teridentifikasi. Suatu segmen usaha adalah suatu unit usaha yang dapat dibedakan dan menyediakan produk dan jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen dibuat sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to the current year's statement of income, except to the extent that the changes relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company and its subsidiary, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed by the Company and its subsidiary, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive outcome of the Company's appeal is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on the assessment amounts appealed is recognized.

n. Segment information

Segment information is presented based upon identified business segments. A business segment is a distinguishable unit that provides different products and services and is managed separately. Segment information is prepared in conformity with the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai**

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun kewajiban dalam neraca dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai kewajiban keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perseroan dan anak perusahaan melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting**

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the balance sheet and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognised at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge, are recognized directly in the statement of income.

The fair value of interest rate swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the Company and its subsidiary formally designate and document the hedge relationship to which the Company and its subsidiary wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau kewajiban non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau kewajiban non keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

p. Laba/(rugi) bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 masing-masing berjumlah 1.011.008.077 saham dan 980.060.000 saham setelah memperhitungkan pengaruh retrospektif seakan-akan perubahan nilai nominal per saham dari Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp500 (nilai penuh) yang terjadi pada tanggal 18 Nopember 2009 dilakukan pada tanggal 1 Januari 2009.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedges

The portion of gains or losses on an effective hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognised immediately in the consolidated statement of income.

Amounts taken to equity are transferred to the consolidated statement of income when the hedged transaction affects income or expense, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts taken to equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to the statement of income. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment occurs.

p. Basic net income/(loss) per share

Basic net income per share is computed by dividing net earnings by the weighted average number of shares outstanding during the period. The weighted average number of shares outstanding for the nine-month periods ended September 30, 2010 and 2009 are 1,011,008,077 shares and 980,060,000 shares, respectively, after considering retrospective effect that the change in par value from Rp1,000,000 (full amount) to Rp500 (full amount) on November 18, 2009 had occurred on January 1, 2009.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrument Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perseroan dan anak perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan jika dan hanya jika Perseroan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak yang terlibat dalam perjanjian instrumen keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan anak perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Aset keuangan Perseroan dan anak perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang dagang dan piutang lain-lain yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan instrumen keuangan derivatif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instrument

i. Financial Assets

Initial recognition and measurement

Starting January 1, 2010, the Company and its subsidiary adopted SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". These revised SFASs, have been applied prospectively. The transaction costs of those already existing contracts at the time these standards were adopted were not considered in the calculation of effective interest of such contracts.

Financial assets are recognized on the statements of financial position when, and only when, the Company and its subsidiary becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through statements of income, directly attributable transaction costs.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date i.e., the date that the Company and its subsidiary commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

The Company and its subsidiary's financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables which falls under the loans and receivables category and derivative financial instrument.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrument Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal untuk instrument keuangan derivatif dapat dilihat dalam Catatan 2o.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya saat hak kontraktual untuk menerima arus kas atas aset tersebut telah kadaluwarsa. Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dan jumlah dari perkiraan penerimaan dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan lainnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penurunan nilai aset keuangan

Setiap tanggal neraca, Perseroan dan anak perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai aset keuangan telah terjadi, Perseroan dan anak perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor misalnya probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instrument (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Subsequent measurement for derivative financial instrument, please see Note 2o.

Derecognition

A financial asset is derecognized where the contractual right to receive cash flows from the asset has expired. On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in consolidated statements of income.

Impairment of Financial Assets

The Company and its subsidiary assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired. To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has incurred, the Company and its subsidiary considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrument Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

ii. Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Kewajiban keuangan diakui pada posisi keuangan jika dan hanya jika Perseroan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak yang terlibat dalam perjanjian instrumen keuangan.

Kewajiban keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal kewajiban keuangan selain derivatif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan kewajiban keuangan tersebut.

Kewajiban keuangan Perseroan dan anak perusahaan terdiri dari hutang pembangunan menara, hutang lain-lain dan hutang jangka panjang yang termasuk dalam kategori pinjaman dan hutang jangka panjang dan instrumen keuangan derivatif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instrument (continued)

i. Financial Assets (continued)

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of reversal is recognized in the consolidated statements of income.

For assets carried at amortized cost, if there is objective evidence that an impairment loss on financial assets, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account. The impairment loss is recognized in the consolidated statement of income.

ii. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are recognized on the statements of financial position when, and only when, the Company and its subsidiary becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument.

Financial liabilities are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial liabilities other than derivatives, directly attributable transaction costs.

The Company and its subsidiary's financial liabilities include tower construction payable, other payables and long-term loans which falls under the loans and borrowings category and derivative financial instrument.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrument Keuangan (lanjutan)

ii. Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman dan hutang jangka panjang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal untuk instrumen keuangan derivative dapat dilihat dalam Catatan 20

Penghentian pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban atas hutang tersebut dilepaskan, dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

r. Penggunaan estimasi

Penyajian laporan keuangan konsolidasian sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Oleh karena adanya ketidakpastian di dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil akhir yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan estimasi tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instrument (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and borrowings are derecognized as well as through the effective interest method amortization process.

Subsequent measurement for derivative financial instrument, please see Note 20.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharges or cancelled or expires. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the liabilities are derecognized, and through the amortization process.

r. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts which differ from those estimates.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi
belum berlaku efektif**

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum efektif di tahun 2010 adalah sebagai berikut:

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011:**

- PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"
Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas"
Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode.
- PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
Akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Standards issued which are not yet
effective**

Accounting Standards issued by the Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) of the Indonesian Institute of Accountants which are not yet effective in 2010 are summarized below:

Effective on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements"
Prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.
- PSAK 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows"
Requires the disclosure of additional information involving the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.
- PSAK 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements"
Shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi
belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011: (lanjutan)**

- PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi"
Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi"
Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".
- PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset"
Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Standards issued which are not yet effective
(continued)**

**Effective on or after January 1, 2011:
(continued)**

- PSAK 5 (Revised 2009) "Operating Segments"
Segment information is to be disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
- PSAK 15 (Revised 2009) "Investments in Associates"
Shall be applied in accounting for investments in associates. Supersedes PSAK 15 (1994) "Accounting for Investments in Associates" and PSAK 40 (1997) "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/Associates".
- PSAK 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
Prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.
- PSAK 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets"
Prescribes the procedures to be applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, that an impairment loss should be recognized.
- PSAK 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"
Aims to provide guidance to ensure that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amounts involving such information.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi
belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011 (lanjutan):**

- ISAK 9 "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa"
Diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas purna-operasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK 16 dan sebagai kewajiban sesuai PSAK 57.

Perseroan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Standards issued which are not yet effective
(continued)**

**Effective on or after January 1, 2011
(continued):**

- ISAK 9 "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities"
Applies to changes in the measurement of any existing decommissioning, restoration or similar liabilities recognized as part of the cost of an item of property, plant and equipment in accordance with PSAK 16 and as a liability in accordance with PSAK 57.

The Company and its subsidiary are presently evaluating and have not determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations of current standards on their financial statements.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2010	2009
Kas	511	141
Bank - pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	3
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4.335	43.162
PT Bank Syariah Mandiri	1.481	749
	5.816	43.914
Dolar AS:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4.778	14.535
DBS Bank Ltd.	158.210	425.978
	162.988	440.513
Bank - pihak yang memiliki hubungan istimewa (Catatan 30)		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	204.624	-
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk.	9	-
	204.633	-

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks - third parties
Rupiah:
PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri
US Dollars:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
DBS Bank Ltd.
Cash in banks - related party (Note 30)
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk.
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2010	2009
Deposito berjangka - pihak ketiga Rupiah:		
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	170
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	200.000
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk.	53.544	-
	53.544	200.170
	427.492	684.738

Deposito berjangka sejumlah AS\$6.000.000 di PT. Bank Central Asia Tbk. digunakan sebagai jaminan untuk garansi bank yang di keluarkan untuk keperluan tender proyek.

Suku bunga tahunan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah adalah berkisar dari 5,5% sampai 5,75% setahun (2009: Rupiah 5,6% sampai 12,5% setahun), dalam mata uang AS Dolar adalah 0,4%. Deposito berjangka pada tanggal 27 September 2010 akan jatuh tempo pada tanggal 27 Oktober 2010.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

*Time deposits - third parties:
Rupiah:
PT Bank Rabobank International
Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk.*

Time deposit amounting to US\$6.000.000 is securitized as collateral for bank guarantee issued for the purpose of bidding of project(s).

Time deposits denominated in Rupiah earned interest at rates ranging from 5.5% to 5.75% per annum (2009: 5.6% to 12.5% per annum), in Dolar 0.4%. The outstanding time deposit as of September 27, 2010 matures on October 27, 2010.

4. PIUTANG USAHA

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Rupiah	93.971	200.872
Dolar Amerika Serikat	320	320
	94.291	201.192
Dikurangi:		
Penyisihan piutang ragu-ragu	(24.622)	(22.829)
	69.669	178.363

*Third parties:
Rupiah
US Dollars

Less:
Provision for doubtful accounts*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	2010	2009
PT Mobile-8 Telecom Tbk.	50.849	137.725
PT Bakrie Telecom Tbk.	14.330	24.565
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	13.896	11.193
PT Telekomunikasi Selular	6.396	986
PT XL Axiata Tbk.	3.863	6.545
PT Hutchison CP Telecommunications	1.619	2.179
PT Natrindo Telepon Selular	1.277	6.526
PT Indosat Tbk.	1.032	2.780
PT Sampoerna Telecom Indonesia	791	1.590
PT SMART Telecom	-	7.103
PT First Media Tbk.	130	-
PT Berca Global-Access	108	-
	94.291	201.192
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	(24.622)	(22.829)
	69.669	178.363

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Belum jatuh tempo	36.103	59.139
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	4.128	27.290
31 - 60 hari	1.049	3.571
61 - 90 hari	-	14.928
Lebih dari 90 hari	53.011	96.264
	94.291	201.192
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	(24.622)	(22.829)
	69.669	178.363

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal, 1 Januari	23.743	-
Penambahan	-	22.829
Pembalikan penyisihan piutang tak tertagih	(9.572)	-
Pemindahan dari asset tidak lancar lainnya	10.451	-
Saldo akhir, 30 September	24.622	22.829

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Seluruh piutang usaha dijadikan jaminan atas hutang bank, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 13.

4. TRADE RECEIVABLES (continued)

PT Mobile 8 Telecom Tbk.
PT Bakrie Telecom Tbk.
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
PT Telekomunikasi Selular
PT XL Axiata Tbk.
PT Hutchison CP Telecommunications
PT Natrindo Telepon Selular
PT Indosat Tbk.
PT Sampoerna Telecom Indonesia
PT SMART Telecom
PT First Media Tbk.
PT Berca Global-Access

Less:
Provision for doubtful accounts

The aging of trade receivables is as follows:

Current
Overdue:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days

Less:
Provision for doubtful accounts

Changes in the provision for doubtful accounts are as follows:

Beginning balance, January 1
Additions
Reversal of provision for doubtful accounts
Transfer from other non current assets

Ending balance, September 30

Management believes that the provision for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

All trade receivables are pledged as collateral for bank loans, as disclosed in Note 13.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PERSEDIAAN

	2010
Persediaan suku cadang pemancar	938
Manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan suku cadang pemancar dapat digunakan dan tambahan penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.	

6. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	2010
Uang muka ke pemasok dan karyawan	3.725
Asuransi dibayar di muka	8.616
Sewa kantor	122
	12.463

7. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO

	2010
Pihak ketiga:	
Piutang sewa pembiayaan	4.792
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(2.808)
Nilai investasi neto	1.984
Angsuran piutang sewa pembiayaan yang akan diterima menurut tanggal jatuh tempo dalam:	
Kurang dari satu tahun	2.413
Satu sampai lima tahun	2.379
	4.792

Berdasarkan perjanjian No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 tanggal 12 Februari 2004, anak perusahaan menyewakan beberapa sistem pemancar dan jaringan *indoor base tranceiver station (BTS)* kepada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. untuk jangka waktu sewa selama 9 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Uji Fungsi. Sistem pemancar tersebut akan diserahkan ke PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada masa akhir sewa yaitu mulai Desember 2012 sampai dengan Nopember 2014.

Pemancar-pemancar tersebut telah diasuransikan kepada PT Chartis Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan di tahun 2010 dan 2009 sebesar Rp8.955. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

**5. INVENTORIES
2009**

Repeater spare parts inventories	938
Management believes that the repeater spare parts inventories can be used and an addition provision for obsolescent inventories was not considered necessary.	

6. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2009
Advances to suppliers and employees	4.850
Prepaid insurance	5.447
Prepaid office rental	90
	10.387

7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE

	2009
Third parties:	
Finance lease receivable	7.789
Unearned finance lease income	(5.091)
Net investment in finance lease	2.698
Installments of finance lease receivable due within:	
Less than one year	2.997
One to five years	4.792
	7.789

Based on agreement No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 dated February 12, 2004, the subsidiary leases repeater systems and indoor base tranceiver station (BTS) networks (repeaters) to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. with lease terms of 9 years starting from various commencement dates based on the results of acceptance of operation ("Berita Acara Uji Fungsi"). The repeaters will be transferred to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. at the end of the lease periods starting in December 2012 through November 2014.

The repeaters are insured with PT Chartis Insurance Indonesia against fire, theft and other possible risks in 2010 and 2009 for Rp8,955. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP

Mutasi 2010

	Saldo 31 Des. 2009/ Balance Dec. 31, 2009	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Deductions	Reklasifikasi/ Pemindahan/ Reclassifications/ Transfers	Revaluasi/ Revaluations	Saldo 30 Sep. 2010/ Balance Sep. 30, 2010
<u>Pemilikan langsung:</u>						
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>						
Menara	5.565.549	472.811	(3.625)	64.853	-	6.099.588
Mesin	1.294	-	(1.294)	-	-	0
Peralatan kantor	9.404	1.417	-	-	-	10.821
Kendaraan bermotor	1.005	-	-	-	-	1.005
Peralatan proyek	198	-	-	-	-	198
Perabotan kantor	7.476	2.430	-	-	-	9.906
	5.584.926	476.658	(4.919)	64.853	-	6.121.518
Aset dalam penyelesaian	64.999	43.993	-	(64.853)	-	44.139
	5.649.925	520.651	(4.919)	-	-	6.165.657
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						
Menara	238.912	230.474	(297)	-	-	469.089
Mesin	696	109	(805)	-	-	0
Peralatan kantor	3.717	1.816	-	-	-	5.533
Kendaraan bermotor	393	94	-	-	-	487
Peralatan proyek	190	5	-	-	-	195
Perabotan kantor	4.361	2.427	-	-	-	6.788
	248.269	234.925	(1.102)	-	-	482.092
Nilai buku bersih	5.401.656					5.683.565

Movements in 2010

Direct ownership:

Cost/revaluation:

Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Accumulated depreciation:

Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Net book value

Mutasi 2009

	Saldo 31 Des. 2008/ Balance Dec. 31, 2008	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Deductions	Reklasifikasi/ Pemindahan/ Reclassifications/ Transfers	Revaluasi/ Revaluations	Saldo 30 Sep. 2009/ Balance Sep. 30, 2009
<u>Pemilikan langsung:</u>						
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>						
Menara	4.124.058	441.319	-	87.028	-	4.652.405
Mesin	1.298	-	-	-	-	1.298
Peralatan kantor	7.150	1.849	-	-	-	8.999
Kendaraan bermotor	1.005	-	-	-	-	1.005
Peralatan proyek	205	-	-	-	-	205
Perabotan kantor	6.700	777	-	-	-	7.477
	4.140.416	443.945	-	87.028	-	4.671.389
Aset dalam penyelesaian	93.973	62.286	-	(87.028)	-	69.231
	4.234.389	506.231	-	-	-	4.740.620
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						
Menara	-	173.538	-	-	-	173.538
Mesin	535	122	-	-	-	657
Peralatan kantor	1.650	1.498	-	-	-	3.148
Kendaraan bermotor	267	94	-	-	-	361
Peralatan proyek	182	8	-	-	-	190
Perabotan kantor	1.825	1.847	-	-	-	3.672
	4.459	177.107	-	-	-	181.566
Nilai buku bersih	4.229.930					4.559.054

Movements in 2009

Direct ownership:

Cost/revaluation:

Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Accumulated depreciation:

Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Net book value

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2008, anak perusahaan merevaluasi menara berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh PT Laksa Laksana, penilai independen. Nilai wajar menara dihitung menggunakan pendekatan arus kas yang didiskontokan. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas menara :

8. FIXED ASSETS (continued)

As December 31, 2008, the subsidiary revalued its towers based on a valuation performed by PT Laksa Laksana, an independent appraiser. The fair value of the towers was determined using discounted cash flows. The following assumptions have been used to determine the fair value of the towers:

31 Des. 2008/Dec. 31, 2008

Tingkat diskonto (per tahun)	18,1%	Discount rate (per annum)
Tingkat pertumbuhan arus kas bebas (per tahun)	1%	Long term growth of free cash flows (per annum)
Tingkat inflasi (per tahun)	5,4% - 7,0%	Inflation rate (per annum)
Umur manfaat menara	20 tahun/years	Useful lives of towers

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 10 April 2009, nilai wajar menara pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp4.191.000.

Based on appraisal reports dated April 10, 2009 the fair values of towers as of December 31, 2008 were Rp4,191,000.

Jika menara diukur dengan model biaya perolehan, jumlah tercatat menara adalah sebagai berikut:

If the towers were measured using the cost model, the carrying amounts would be as follows:

	30 Sep. 2010/ Sep. 30, 2010	30 Sep. 2009/ Sep. 30, 2009	
Biaya perolehan	5.571.766	4.154.964	Cost
Akumulasi depresiasi	(547.206)	(287.255)	Accumulated depreciation
	5.024.560	3.867.709	

Seluruh aset dijadikan jaminan atas hutang bank (Catatan 13).

All assets are pledged as collateral for bank loans (Note 13).

Pada tanggal 30 September 2010, seluruh menara telah diasuransikan kepada PT Asuransi AIU Indonesia dan PT Asuransi Bintang terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp3.332.887 (2009: Rp2.319.100). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of September 30, 2010, the towers are insured with PT Asuransi AIU Indonesia and PT Asuransi Bintang against fire, theft and other possible risks for Rp3,332,887 (2009: Rp2,319,100). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Penyusutan yang dibebankan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 sebesar Rp234.925 (2009: Rp177.107) (Catatan 23).

Depreciation expense charged during the nine months period ended September 30, 2010 amounted to Rp234,925 (2009: Rp177,107) (Note 23).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

30 September 2010:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion
Menara-menara	75%	9.969	Oktober/ October 2010
Menara-menara	50%	19.462	November/ November 2010
Menara-menara	25%	2.300	Desember/ December 2010
Menara-menara	10%	12.408	Januari/ January 2011
		44.139	

30 September 2009:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion
Menara-menara	75%	55.553	Oktober/ October 2009
Menara-menara	50%	1.850	November/ November 2009
Menara-menara	25%	5.734	Desember/ December 2009
Menara-menara	10%	6.094	Januari/ January 2010
		69.231	

September 30, 2010:

September 30, 2009:

9. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

	2010	2009
Sewa tanah di lokasi menara	350.527	296.685
Sewa lokasi pemancar	1.484	1.358
	352.011	298.043

9. LONG-TERM SITE RENTALS

Tower site rentals
Repeater site rentals

Akun ini merupakan beban sewa dibayar di muka atas tanah atau bangunan untuk menara dan pemancar serta uang muka atas sewa lokasi tanah jangka panjang. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

This account represents land or buildings rental prepayments for towers and repeaters and down-payments for long-term land leases. The rental periods are from 3 years to 10 years.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2010
Piutang usaha - pihak ketiga	85.670
Uang muka pembelian aset tetap	9.634
Beban ditangguhkan	9.739
Dana yang dibatasi penggunaannya	1.667
Uang jaminan	1.105
	107.815

Piutang usaha - pihak ketiga merupakan piutang usaha anak perusahaan yang berasal dari PT Mobile-8 Telecom Tbk. ("Mobile-8") sebesar Rp85.670 berdasarkan perjanjian pembayaran antara anak perusahaan dan Mobile-8 tanggal 17 Desember 2009.

Dana yang di batasi penggunaannya merupakan rekening escrow sehubungan dengan perolehan delapan menara dari PT. Pawaka Nusa Artha.

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran di muka yang dilakukan oleh anak perusahaan kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel dengan perincian sebagai berikut:

	2010	2009
<u>Pihak ketiga:</u>		
PT Ida Lombok	1.311	428
PT Wibel Nusantara Indah	1.114	-
PT Mawarasa Suka	-	1.920
PT Mahertisa Utama	-	1.206
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	7.209	8.358
	9.634	11.912

10. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2009	
	-	Trade receivables - third party
	11.912	Advances for purchase of fixed assets
	13.138	Deferred charges
	-	Restricted deposits
	985	Deposits
	26.035	

Trade receivables - third party represent the subsidiary's non-current trade receivables involving PT Mobile-8 Telecom Tbk. ("Mobile-8") amounting to Rp85,670 based on a payment agreement between the subsidiary and Mobile-8 dated December 17, 2009.

Restricted deposits represent an escrow account in relation to the acquisition of eight towers from PT. Pawaka Nusa Artha.

Advances for purchase of fixed assets represent payments in advance made by the subsidiary to contractors to construct towers and shelters with details as follows:

Third parties:
PT Ida Lombok
PT Wibel Nusantara Indah
PT Mawarasa Suka
PT Mahertisa Utama
Others (below Rp1,000)

11. HUTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA - PIHAK KETIGA

	2010	2009
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah	24.908	98.217
Dolar Amerika Serikat	799	339
Dolar Singapura	23	6
	25.730	98.562

11. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

Third parties:
Rupiah
US Dollars
Singapore Dollars

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. HUTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN
LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

	2010	
PT Dharma Honoris Raksa Paramitha	5.379	4.396
PT Pawaka Nusa Artha	3.275	-
PT Handalan Putra Sejahtera	912	4.780
PT Relacom Indonesia	810	2.368
PT Isopanel Dunia	757	8.652
PT Ferprina Trijaya	648	4.867
PT Era Bangun Jaya	512	3.482
PT Primatama Konstruksi	425	2.846
PT Infratech Indonesia	416	5.612
PT Insani Daya Kreasi	396	1.138
PT Moga Tradeco	361	2.355
PT Huda Bushido Gemilang	301	1.071
PT Ciptakomunindo Pradipta	301	2.540
PT Binatel Prima	211	2.716
PT Trikarya Mulia Perkasa	178	3.439
PT Inti Samudra Prakarsa	151	2.181
PT Jaring Digimitra Gemilang	116	1.571
PT Arthamas Karya Mandiri	111	1.422
PT Cakra Hexa Swadaya	102	1.441
PT Bintang Abdi Nusantara	101	1.341
PT Nakami Kinema Cemerlang	96	1.254
PT Wira Jaya	95	1.637
CV Asa Wahana Rekso	82	1.419
PT Dwi Pilar Pratama	-	2.241
PT Mahertisa Utama	-	1.669
PT Asindo Setiatama	-	1.185
PT Adamasha Karya	-	1.034
PT Mycom Network	-	1.002
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	9.994	28.903
	25.730	98.562

**11. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER
PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)**

	2009	
PT Dharma Honoris Raksa Paramitha	4.396	PT Dharma Honoris Raksa Paramitha
PT Pawaka Nusa Artha	-	PT Pawaka Nusa Artha
PT Handalan Putra Sejahtera	4.780	PT Handalan Putra Sejahtera
PT Relacom Indonesia	2.368	PT Relacom Indonesia
PT Isopanel Dunia	8.652	PT Isopanel Dunia
PT Ferprina Trijaya	4.867	PT Ferprina Trijaya
PT Era Bangun Jaya	3.482	PT Era Bangun Jaya
PT Primatama Konstruksi	2.846	PT Primatama Konstruksi
PT Infratech Indonesia	5.612	PT Infratech Indonesia
PT Insani Daya Kreasi	1.138	PT Insani Daya Kreasi
PT Moga Tradeco	2.355	PT Moga Tradeco
PT Huda Bushido Gemilang	1.071	PT Huda Bushido Gemilang
PT Ciptakomunindo Pradipta	2.540	PT Ciptakomunindo Pradipta
PT Binatel Prima	2.716	PT Binatel Prima
PT Trikarya Mulia Perkasa	3.439	PT Trikarya Mulia Perkasa
PT Inti Samudra Prakarsa	2.181	PT Inti Samudra Prakarsa
PT Jaring Digimitra Gemilang	1.571	PT Jaring Digimitra Gemilang
PT Arthamas Karya Mandiri	1.422	PT Arthamas Karya Mandiri
PT Cakra Hexa Swadaya	1.441	PT Cakra Hexa Swadaya
PT Bintang Abdi Nusantara	1.341	PT Bintang Abdi Nusantara
PT Nakami Kinema Cemerlang	1.254	PT Nakami Kinema Cemerlang
PT Wira Jaya	1.637	PT Wira Jaya
CV Asa Wahana Rekso	1.419	CV Asa Wahana Rekso
PT Dwi Pilar Pratama	2.241	PT Dwi Pilar Pratama
PT Mahertisa Utama	1.669	PT Mahertisa Utama
PT Asindo Setiatama	1.185	PT Asindo Setiatama
PT Adamasha Karya	1.034	PT Adamasha Karya
PT Mycom Network	1.002	PT Mycom Network
Others (below Rp1,000)	28.903	Others (below Rp1,000)
	98.562	

Umur hutang pembangunan menara adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Belum jatuh tempo	14.083	74.584
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	8.196	7.092
31 - 60 hari	1	663
61 - 90 hari	-	807
Lebih dari 90 hari	3.450	15.416
	25.730	98.562

The aging of tower construction payables is as follows:

Current
Overdue:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days

12. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2010	2009
Bunga pinjaman dan biaya bank	107.157	28.337
Pemeliharaan	37.969	20.667
Perizinan	20.296	-
Bonus karyawan	10.877	9.180
Jasa profesional	6.423	13.483
Gaji	3.029	2.533
Marketing	1.514	147
Penalti	11	1.654
Lainnya (kurang dari Rp1.000)	15.734	4.880
	203.010	80.881

12. ACCRUED EXPENSES

Loan interest and bank fees
Maintenance
Permits and licences
Employee bonuses
Professional fees
Payroll
Marketing
Penalties
Others (below Rp1.000)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG

13. LONG-TERM LOANS

30 September 2010	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	September 30, 2010
Hutang bank				Bank loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
Bank of China Limited (AS\$17.500.000)	8.980	147.190	156.170	Bank of China Limited (US\$17,500,000)
China Development Bank Corporation (AS\$17.500.000)	8.980	147.190	156.170	China Development Bank Corporation (US\$17,500,000)
Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, (AS\$19.500.000)	10.006	164.012	174.018	Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, (US\$19,500,000)
CIMB Bank Berhad (AS\$20.000.000)	10.263	168.217	178.480	CIMB Bank Berhad (US\$20,000,000)
Credit Agricole Corporate and Investment Bank (AS\$20.000.000)	10.263	168.217	178.480	Credit Agricole and Investment Bank (US\$20,000,000)
DBS Bank Ltd. (AS\$45.000.000)	23.091	378.489	401.580	DBS Bank Ltd. (US\$45,000,000)
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (AS\$47.500.000)	24.374	399.516	423.890	Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (US\$47,500,000)
PT Bank Mizuho Indonesia (AS\$20.000.000)	10.263	168.217	178.480	PT Bank Mizuho Indonesia (US\$20,000,000)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (AS\$7.500.000)	3.848	63.082	66.930	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$7,500,000)
PT Bank Panin Tbk (AS\$22.500.000)	11.545	189.245	200.790	PT Bank Panin Tbk (US\$22,500,000)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (AS\$9.500.000)	4.875	79.903	84.778	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (US\$9,500,000)
Standard Chartered Bank, (AS\$15.000.000)	7.697	126.163	133.860	Standard Chartered Bank, (US\$15,000,000)
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (AS\$50.000.000)	25.656	420.544	446.200	Standard Chartered Bank, Jakarta branch (US\$50,000,000)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation (AS\$9.500.000)	4.875	79.903	84.778	Sumitomo Mitsui Banking Corporation (US\$9,500,000)
The Royal Bank of Scotland N.V. (ABN AMRO Bank N.V.) (AS\$42.000.000)	21.551	353.257	374.808	The Royal Bank of Scotland N.V. (ABN AMRO Bank N.V.) (US\$42,000,000)
PT Bank DBS Indonesia	10.597	173.699	184.296	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank OCBC Indonesia	9.334	152.999	162.333	PT Bank OCBC Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	7.948	130.274	138.222	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank China Trust Indonesia	2.587	42.413	45.000	PT Bank China Trust Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10.332	169.357	179.689	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	227.065	3.721.887	3.948.952	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(7.663)	(125.596)	(133.259)	Unamortized costs of loans
	219.402	3.596.291	3.815.693	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

13. LONG-TERM LOANS (continued)

30 September 2010	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	September 30, 2010
Pinjaman lainnya:				Other loans:
Pinjaman subordinasi:				Subordinated loan:
Stewart Island				Stewart Island
Investments Pte. Ltd.				Investments Pte. Ltd.
(AS\$94.131.764)	-	840.031	840.031	(US\$94,131,764)
	219.402	4.436.322	4.655.724	
Hutang bank				Bank loan
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak yang memiliki hubungan istimewa:				Related party:
PT Bank Central Asia Tbk.	18.687	306.313	325.000	PT Bank Central Asia Tbk.
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(575)	(9.429)	(10.004)	Unamortized cost of loan
	18.112	296.884	314.996	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

13. LONG-TERM LOANS (continued)

30 September 2009	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	September 30, 2009
Hutang bank				Bank loans
Pinjaman senior:				Senior loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	75.285	357.388	432.673	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT CIMB Niaga Tbk.	31.110	147.681	178.791	PT CIMB Niaga Tbk.
The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) (AS\$34.628.869)	58.332	276.910	335.242	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) (US\$34,628,869)
Chinatrust Commercial Bank Ltd. (AS\$18.820.037)	31.702	150.495	182.197	Chinatrust Commercial Bank Ltd. (US\$18,820,037)
CIMB Bank Berhad, Singapore Branch (AS\$27.100.854)	45.651	216.712	262.363	CIMB Bank Berhad, Singapore Branch (US\$27,100,854)
DBS Bank Ltd. (AS\$37.640.075)	63.404	300.989	364.393	DBS Bank Ltd. (US\$37,640,075)
Standard Chartered Bank (AS\$37.640.075)	63.404	300.989	364.393	Standard Chartered Bank (US\$37,640,075)
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (AS\$30.112.060)	50.724	240.791	291.515	Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (US\$30,112,060)
	419.612	1.991.955	2.411.567	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(30.249)	(143.598)	(173.847)	Unamortized costs of loans
	389.363	1.848.357	2.237.720	
Pinjaman lainnya:				Other loans:
Pinjaman Mezanin:				Mezzanine loan:
Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. (AS\$50.250.090)	-	486.471	486.471	Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. (US\$50,250,090)
Pinjaman subordinasi:				Subordinated loan:
Stewart Island Investments Pte. Ltd. (AS\$157.081.097)	-	1.520.702	1.520.702	Stewart Island Investments Pte. Ltd. (US\$157,081,097)
	-	2.007.173	2.007.173	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	-	(17.010)	(17.010)	Unamortized cost of loans
	-	1.990.163	1.990.163	
	389.363	3.838.520	4.227.883	
Pinjaman senior:				Senior loan:
Pihak yang memiliki hubungan istimewa:				Related party:
PT Bank Central Asia Tbk.	40.442	191.985	232.427	PT Bank Central Asia Tbk.
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(3.207)	(15.227)	(18.434)	Unamortized costs of loan
	37.235	176.758	213.992	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui di tahun 2010 adalah sebesar Rp237.841 termasuk penghapusan biaya pinjaman tangguhan terkait pinjaman Senior dan Mezanine sebesar Rp196.355 (2009: Rp38.258) (Catatan 25).

a. Pinjaman Fasilitas

Pada tanggal 27 Mei 2010, anak perusahaan memperoleh Pinjaman Fasilitas dari suatu grup kreditor yang terdiri dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, The Royal Bank of Scotland N.V., Cabang Singapura, PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA"), PT Bank DBS Indonesia, PT Bank OCBC Indonesia and Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta ("Kreditor Asli"), dengan nilai maksimum sebesar AS\$375.000.000 dan Rp926.900. Pinjaman Fasilitas tersebut digunakan untuk membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terjadi sehubungan dengan Pinjaman Fasilitas tersebut, untuk membayar kembali secara penuh Fasilitas Senior yang ada (termasuk bunga pinjaman dan biaya, ongkos dan beban) dan membayar biaya-biaya dan beban-beban yang jatuh tempo dalam Fasilitas Pinjaman. Anak perusahaan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to (running) EBITDA*. Pada tanggal 30 September 2010, anak perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Pinjaman ini akan dibayar secara kuartalan mulai 7 Desember 2010 sampai dengan 7 Juni 2015. Porsi dari Pinjaman fasilitas dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman fasilitas, pinjaman dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman fasilitas. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama tahun 2010 masing-masing sebesar 4,10% sampai 4,36% per tahun dan 10,28% sampai 10,70% per tahun.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

Cost of loans represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective loan periods.

Amortization of the cost of loans recognized in 2010 was Rp237,841 including write off of cost of loan related with Senior and Mezanine Loans of Rp196,355 (2009: Rp38,258) (Note 25).

a. Facility Loans

On May 27, 2010, the subsidiary obtained Facility Loan from syndicated lenders group consisting of DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore Branch, PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA"), PT Bank DBS Indonesia, PT Bank OCBC Indonesia and Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (the "Original Lenders"), for maximum amount of US\$375,000,000 and Rp926,900. The purposes of the Loan Facility is to repay in full the Existing Senior Facilities and the Mezzanine Facility (including related accrued interest and fees, costs and expenses) and to pay fees and expenses due under the Loan Facility. The subsidiary is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to (running) EBITDA. As of September 30, 2010, the subsidiary is in compliance with all of the financial covenants.

The Facility loans are due to be repaid in quarterly installments starting December 7, 2010 through June 7, 2015. The portion of the facility loan denominated in US Dollars is subject to interest at LIBOR plus applicable margins of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the facility loan agreement; the loan denominated in Rupiah is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the achievement of the financial ratios as required in the facility loan agreement. The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Rupiah in 2010 ranged from 4.10% to 4.36% per annum and 10.28% to 10.70% per annum, respectively.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan seluruh kepemilikan saham pemegang saham dalam anak perusahaan, seluruh aset tetap anak perusahaan (Catatan 8) dan piutang usaha anak perusahaan (Catatan 4).

Kecuali diwajibkan untuk mematuhi peraturan Badan Pelaksana Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) atau BEI atau bursa efek lain yang relevan, atau diijinkan sesuai dengan perjanjian Kas dan Akun Manajemen (CAMA), anak perusahaan tidak diperbolehkan:

- Membagikan atau membayar deviden, ongkos, biaya ataupun pembayaran lain (atau bunga atas deviden, ongkos, biaya atau pembayaran lain yang belum dibayarkan) (baik dalam bentuk tunai ataupun sejenisnya) atau saham (baik dalam klasifikasi apapun);
- Membayar ataupun membagikan deviden atau premi cadangan saham;
- Membayar setiap biaya manajemen ataupun biaya lain kepada atau berdasarkan instruksi dari pemegang saham Obligor, termasuk kepada setiap pemegang saham (selain itu, jumlah keseluruhan tidak melebihi Rp1.000 per bulan);
- Membayar kembali hutang subordinasi; atau
- Melakukan pembayaran atau pembelian kembali atas tiap-tiap modal saham atau memutuskan untuk melakukan hal tersebut.

CAMA memperbolehkan pembayaran deviden dan hutang subordinasi sepanjang beberapa syarat dipenuhi oleh anak perusahaan.

Sehubungan dengan Fasilitas Pinjaman pada tanggal 27 Mei 2010, anak perusahaan menandatangani Perjanjian Sindikasi tertanggal 13 Agustus 2010 yang diatur oleh Kreditur Asli. Melalui Perjanjian Sindikasi, 13 kreditur tambahan sekarang ikut berpartisipasi didalam Fasilitas Pinjaman yaitu Bank of China Limited, China Development Bank Corporation, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, Singapore Branch, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore Branch, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, Singapore Branch, PT Bank Panin Tbk, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk and PT Bank OCBC NISP, Tbk. Perjanjian sindikasi ini merubah nilai hutang yang ada pada Fasilitas Pinjaman menjadi AS\$363.000.000 dan Rp1.034.540.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

These loans are secured by all of the subsidiary's issued shares, all of the subsidiary's fixed assets (Note 8) and all of the subsidiary's trade receivables (Note 4).

Unless required to comply with the rules and/or regulations of the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Board ("BAPEPAM-LK") or the Indonesian Stock Exchange ("IDX") or any other relevant stock exchange, or as permitted in accordance with the Cash and Account Management Agreement ("CAMA"), the Subsidiary is not entitled to:

- Declare, or pay any dividend, charge, fee or other distribution (or interest on any unpaid dividend, charge, fee or other distribution) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or any class of its share capital);
- Repay or distribute dividend or share premium reserve;
- Pay management, advisory or other fee to or to the order of the shareholders of the Company, including to any Shareholder (other than, in an aggregate amount not to exceed Rp1,000 per month);
- Repay any Subordinated Debt; or
- Redeem, repurchase, retire or repay its share capital or resolve to do so.

The CAMA allows for the payment of dividends and subordinated debt as long as certain conditions are met by the Subsidiary.

In relation to Loan Facility dated May 27, 2010, the subsidiary entered into a Syndication Agreement dated August 13, 2010 arranged by the Original Lenders. Through the Syndication Agreement, thirteen additional lenders now participate in the Loan Facility, namely Bank of China Limited, China Development Bank Corporation, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, Singapore Branch, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore Branch, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, Singapore Branch, PT Bank Panin Tbk, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk and PT Bank OCBC NISP, Tbk. The Syndication Agreement has amended the amount of Facility Loan to become US\$363.000.000 and Rp1.034.540.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

13. LONG-TERM LOANS (continued)

b. Pinjaman Senior

Pada tanggal 26 Nopember 2008, anak perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Senior dari sindikasi kreditor yang terdiri dari PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA"), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.), Chinatrust Commercial Bank, Ltd., CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank dan Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dengan nilai maksimum sebesar AS\$360.000.000 dan Rp1.180.000. Pinjaman senior tersebut digunakan untuk membiayai akuisisi menara, melunasi seluruh pinjaman bank, membiayai modal kerja dan membayar seluruh biaya yang timbul dari fasilitas pinjaman ini. Anak perusahaan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio*, *net debt to (running) EBITDA* dan *net debt to equity*. Pada tanggal 30 September 2010, tidak ada jumlah yang terhutang pada Fasilitas Pinjaman Senior.

Pinjaman ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Maret 2010 sampai dengan 30 September 2013. Porsi dari pinjaman senior dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman senior, pinjaman dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman senior. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama tahun 2010 masing-masing sebesar 3,97% sampai 4,33% per tahun dan 10,19% sampai 10,80% per tahun (2009: 4,03% sampai 4,38% per tahun dan 10,49% sampai 15,18% per tahun). Pinjaman ini dijamin dengan seluruh kepemilikan saham pemegang saham dalam anak perusahaan, seluruh aset tetap anak perusahaan (Catatan 8) dan piutang usaha anak perusahaan (Catatan 4) *pari passu* dengan pinjaman Mezanin.

b. Senior Loans

On November 26, 2008, the subsidiary obtained Senior Loan facilities from syndicated lenders consisting of PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA"), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.), Chinatrust Commercial Bank, Ltd., CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank and Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. for a maximum amount of US\$360,000,000 and Rp1,180,000. The purpose of the loans is to finance the acquisition of towers, to repay in full all existing bank loans, to finance capital expenditure and pay fees and expenses due under the facilities. The subsidiary is required to comply with financial covenants i.e. *debt service coverage ratio*, *net debt to average quarterly (running) EBITDA* and *net debt to equity*. As of September 30, 2010, the Senior Loan Facility was no longer outstanding.

The loans are due to be repaid in quarterly installments starting on March 31, 2010 through September 30, 2013. The portion of the loan denominated in US Dollars is subject to interest at LIBOR plus applicable margins of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the senior loan agreement; the loan denominated in Rupiah is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% depending on the achievement of the financial ratios as required in the senior loan agreement. The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Rupiah in 2010 ranged from 3.97% to 4.33% per annum and from 10.19% to 10.80% per annum, respectively (2009: 4.03% to 4.38% per annum and 10.49% to 15.18% per annum, respectively). These loans are secured by all of the subsidiary's issued shares, all of the subsidiary's fixed assets (Note 8) and all of the subsidiary's trade receivables (Note 4) *pari passu* with the Mezzanine loan.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Pinjaman Senior (lanjutan)

Anak perusahaan, sepanjang memenuhi syarat antara lain: (i) *Debt Service Coverage Ratio (DSCR)* lebih besar atau sama dengan 1,25 berbanding 1; dan (ii) terdapat dana yang cukup dalam *AS Dollar Excess Cash Account* setelah dipergunakan memenuhi kewajiban berdasarkan fasilitas-fasilitas pinjaman ini dapat melaksanakan hal-hal di bawah ini:

- (a) membagikan, ataupun membayar dividen, ongkos, biaya ataupun pembayaran lain (bunga atas dividen, ongkos, biaya atau pembayaran lain yang belum dibayarkan) (baik dalam bentuk tunai ataupun sejenisnya) atas saham (baik dalam klasifikasi apapun); atau
- (b) membayar ataupun membagikan dividen atau premi cadangan saham; atau
- (c) membayar biaya manajemen ataupun biaya lain kepada atau berdasarkan instruksi dari pemegang saham Obligor; atau
- (d) melakukan pembayaran atas pinjaman pemegang saham; atau
- (e) melakukan pembayaran atau pembelian kembali atas tiap-tiap modal saham atau memutuskan untuk melakukan hal tersebut.

Berdasarkan *Form of Transfer Certificate* tanggal 26 Mei 2009 antara PT Bank Central Asia Tbk. dan PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Central Asia Tbk. mengalihkan fasilitas pinjaman senior kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk. sebesar Rp172.228.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

b. Senior Loans (continued)

The subsidiary, if the following conditions are met: (i) the *Debt Services Coverage Ratio (DSCR)* is greater than or equal to 1.25 to 1.00 and (ii) there is sufficient cash in the *US Dollar Excess Cash Account*, after the funds have been used to fulfill the obligations under these facilities, is entitled to:

- (a) Declare, or pay dividends, charge fees or make other distributions (interest on unpaid dividends, charges, fees or other distributions) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or class of its share capital); or
- (b) Repay or distribute dividends or share premium reserve; or
- (c) Pay management, advisory or other fees to or to the order of the shareholders of such obligors; or
- (d) Repay loans provided by its shareholders; or
- (e) Redeem, repurchase, retire or repay share capital or resolve to do so.

Based on the *Form of Transfer Certificate* dated May 26, 2009 between PT Bank Central Asia Tbk. and PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Central Asia Tbk. has assigned and transferred an interest in the senior loan facility to PT Bank CIMB Niaga Tbk. in the amount of Rp172,228.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Pinjaman Senior (lanjutan)

Pada tanggal 12 Januari 2010, Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., anggota sindikasi kreditor yang menyediakan fasilitas pinjaman senior, setuju untuk meningkatkan komitmen dalam fasilitas pinjaman senior sebesar AS\$10.000.000.

Pada tanggal 12 Januari 2010, PT Bank OCBC Indonesia, setuju untuk berpartisipasi dalam sindikasi kreditor yang menyediakan fasilitas pinjaman senior yang telah menjadi komitmen sindikasi kreditor sebesar AS\$15.000.000 kepada anak perusahaan.

Pada tanggal 7 Juni 2010, anak perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman Senior.

c. Pinjaman Mezanin

Pada tanggal 26 Nopember 2008, anak perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Mezanin dari Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. dengan jumlah maksimum sebesar AS\$65.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi menara, modal kerja dan membayar seluruh biaya dan pengeluaran yang timbul dari fasilitas pinjaman ini.

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2014 dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah dengan margin sebesar 10% per tahun untuk periode 24 bulan pertama, sebesar 13% per tahun untuk periode 12 bulan berikutnya dan sebesar 18% per tahun untuk periode selanjutnya. Tingkat bunga efektif selama tahun 2010 adalah sebesar 10,22% sampai 10,25% per tahun (2009: 10,42% sampai 11,89% per tahun). Pinjaman ini dijamin oleh seluruh kepemilikan saham pemegang saham dalam anak perusahaan, seluruh aset tetap anak perusahaan (Catatan 8) dan piutang usaha anak perusahaan (Catatan 4) *pari passu* dengan pinjaman Senior. Anak perusahaan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to (running) EBITDA*.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

b. Senior Loans (continued)

On January 12, 2010, the Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., a member of the Senior Facility Loan syndicated creditors, agreed to increase its commitment under the Senior Loan Facility by an amount of US\$10,000,000.

On January 12, 2010, PT Bank OCBC Indonesia agreed to participate in the Senior Facility Loans syndicated creditors, which syndicated creditors have committed to lend US\$15,000,000 to the subsidiary.

On June 7, 2010, the subsidiary has fully paid the Senior Loans.

c. Mezzanine Loan

On November 26, 2008, the subsidiary entered into a Mezzanine facility agreement with Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. for a maximum amount of US\$65,000,000. The purpose of the loan is to finance the acquisition of towers, to finance working capital and to pay fees and expenses due under the Mezzanine facility.

The loan is due to be repaid on March 31, 2014 and is subject to interest at LIBOR plus a margin of 10% per annum for the first 24 months, 13% per annum for the next 12 months and 18% per annum thereafter. The effective interest rates in 2010 ranged from 10.22% to 10.25% per annum (2009: 10.42% to 11.89% per annum). This loan is secured by all of the subsidiary's issued shares, all of the subsidiary's fixed assets (Note 8) and all of the subsidiary's trade receivables (Note 4) on a *pari passu* basis with the Senior loan. The subsidiary is required to comply with financial covenants i.e. debt service coverage ratio and net debt to (running) EBITDA.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Pinjaman Mezanin (lanjutan)

Anak perusahaan, sepanjang memenuhi syarat antara lain: (i) *Debt Service Coverage Ratio (DSCR)* lebih besar atau sama dengan 1,25 berbanding 1; dan (ii) terdapat dana yang cukup dalam *US Dollar Excess Cash Account* setelah dipergunakan memenuhi kewajiban berdasarkan fasilitas-fasilitas pinjaman ini dapat melaksanakan hal-hal di bawah ini:

- (a) membagikan, ataupun membayar dividen, ongkos, biaya ataupun pembayaran lain (bunga atas dividen, ongkos, biaya atau pembayaran lain yang belum dibayarkan) (baik dalam bentuk tunai ataupun sejenisnya) atas saham (baik dalam klasifikasi apapun); atau
- (b) membayar ataupun membagikan dividen atau premi cadangan saham; atau
- (c) membayar biaya manajemen ataupun biaya lain kepada atau berdasarkan instruksi dari pemegang saham Obligor; atau
- (d) melakukan pembayaran atas pinjaman pemegang saham; atau
- (e) melakukan pembayaran atau pembelian kembali atas tiap-tiap modal saham atau memutuskan untuk melakukan hal tersebut.

Pada tanggal 7 Juni 2010, anak perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman Mezanin.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

c. Mezzanine Loan (continued)

The subsidiary, if the following conditions are met: (i) the *Debt Services Coverage Ratio (DSCR)* is greater than or equal to 1.25 to 1.00 and (ii) there is sufficient cash in the *US Dollar Excess Cash Account*, after the funds have been used to fulfill the obligations under these facilities, is entitled to:

- (a) Declare, or pay dividends, charge fees or make other distributions (interest on unpaid dividends, charges, fees or other distributions) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or class of its share capital); or
- (b) Repay or distribute dividends or share premium reserve; or
- (c) Pay management, advisory or other fees to or to the order of the shareholders of such obligors; or
- (d) Repay loans provided by its shareholders; or
- (e) Redeem, repurchase, retire or repay share capital or resolve to do so.

On June 7, 2010, the subsidiary has fully paid the Mezzanine Loans.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

Pada tanggal 15 Agustus 2008, anak perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman dari Stewart Island Investments, Pte. Ltd. dengan nilai maksimum sebesar AS\$146.496.710 untuk digunakan sebagai modal kerja anak perusahaan. Pinjaman tersebut dikenakan bunga selama tahun 2008 sebesar 3% per tahun dan bunga untuk periode 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Maret 2009 adalah 6% per tahun. Bunga untuk periode 1 April 2009 sampai dengan 30 September 2009 adalah 9% per tahun dan selanjutnya bunga yang berlaku adalah 15%. Pada tanggal 30 September 2009, anak perusahaan dan Stewart Island Investments Pte. Ltd. setuju untuk mengkapitalisasi hutang bunga sejumlah AS\$10.584.348, sehingga pokok hutang bertambah menjadi AS\$157.081.097. Para pihak juga setuju untuk memperpanjang tanggal pembayaran dari 30 September 2009 menjadi 30 September 2010.

Pinjaman dan bunga pinjaman ini akan dibayar pada saat anak perusahaan telah melunasi pinjaman Senior dan Mezanin. Pinjaman ini dijamin oleh saham Perseroan yang dimiliki oleh PT Triipta Mandhala Gumilang dan PT Caturguwiratna Sumapala.

Dalam perjanjian pinjaman ini, terdapat pembatasan-pembatasan antara lain anak perusahaan tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur dilarang untuk membagikan dividen, melakukan perubahan terhadap kegiatan usahanya, menerima pinjaman lain selain yang diperbolehkan berdasarkan perjanjian pinjaman dan untuk bertindak sebagai kreditur atau memberikan pinjaman kepada pihak lainnya. Pembatasan membagikan dividen telah dicabut oleh Stewart Island Investments Pte. Ltd. pada tanggal 7 Mei 2009. Pada tanggal 30 September 2010, anak perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang dipersyaratkan.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

d. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

On August 15, 2008, the subsidiary entered into a Facility Agreement with Stewart Island Investments, Pte. Ltd. for a maximum amount of US\$146,496,710 to finance the subsidiary's working capital. The loan was subject to interest at the rate of 3% per annum during 2008 and interest at the rate of 6% per annum for the period from January 1, 2009 to March 31, 2009. Interest applies at the rate of 9% per annum for the period from April 1, 2009 to September 30, 2009 and at the rate of 15% per annum thereafter. On September 30, 2009, the subsidiary and Stewart Island Investments Pte. Ltd. agreed to capitalize interest accruing on the loan of US\$10,584,348; the total loan principal amount thereby increased to US\$157,081,097. Both parties also agreed to extend the payment date of the loan from September 30, 2009 to September 30, 2010.

The loan principal and interest are repayable after the subsidiary has settled all obligations involving the Senior and Mezzanine loans. This loan is secured by all the Company's shares owned by PT Triipta Mandhala Gumilang and PT Caturguwiratna Sumapala.

The loan agreement includes covenants restricting the subsidiary from distributing dividends, changing its business activity, obtaining loans other than as allowed based on the loan agreement or providing loans to other parties, without obtaining written approval from the lender. The covenant on the distribution of dividends was waived by Stewart Island Investments, Pte. Ltd. on May 7, 2009. As of September 30, 2010, the subsidiary is in compliance with all of the loan covenants.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. Stewart Island Investments, Pte. Ltd. (lanjutan)

Pada tanggal 10 Juni 2010, anak perusahaan membayar sebagian pinjaman dari Stewart Island Investments, Pte. Ltd. sebesar AS\$83.000.000.

Pada tanggal 30 September 2010, anak perusahaan dan Stewart Island Investments Pte., Ltd. setuju untuk mengkapitalisasi pinjaman sebesar AS\$20.050.665; sehingga pokok hutang bertambah menjadi AS\$94.131.764.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

d. Stewart Island Investments, Pte. Ltd. (continued)

On June 10, 2010, the subsidiary has partially repaid the loan from Stewart Island Investments, Pte. Ltd. In the amount of US\$83,000,000.

On September 30, 2010, the subsidiary and Stewart Island Investments Pte. Ltd. agreed to capitalize interest accruing on the loan of US\$20,050,665; the total loan principal amount thereby increased to US\$94,131,764.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2010	2009
Perseroan:		
Pajak pertambahan nilai	460	-
Pengembalian pajak penghasilan badan	39	-
Anak perusahaan:		
Pajak pertambahan nilai	249.253	237.425
Klaim restitusi pajak penghasilan		
Pasal 4 (2) 2007 - 2009	150.048	149.981
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2010	3.811	-
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2009	-	2.634
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2008	-	961
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2007	-	210
	403.611	391.211

Lihat Catatan 14g.

See Note 14g.

b. Hutang pajak

	2010	2009
Perseroan:		
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 23/26	3	-
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 21	16	-
	19	-
Anak perusahaan:		
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 23/26	1.746	100
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 4(2)	1.424	367
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 21	692	1.015
	3.862	1.482
	3.881	1.482

14. TAXATION

a. Refundable taxes

The Company:
Value added tax
Refundable corp income tax

The subsidiary:
Value added tax
Claims for refundable income tax - Article 4(2) 2007 - 2009
Refundable corporate income tax - 2010
Refundable corporate income tax - 2009
Refundable corporate income tax - 2008
Refundable corporate income tax - 2007

b. Taxes payable

The Company:
Withholding income tax - Articles 23/26
Withholding income tax - Article 21

The subsidiary:
Withholding income tax - Articles 23/26
Withholding income tax - Article 4(2)
Withholding income tax - Article 21

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara (rugi)/laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam Laporan keuangan konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak/rugi pajak, beban pajak penghasilan dan piutang/hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	99.770	550.745
Laba anak perusahaan sebelum pajak penghasilan	100.880	548.272
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	(1.110)	2.473
Ditambah/(dikurangi):		
Perbedaan temporer:		
Kewajiban imbalan kerja	254	-
Perbedaan permanen:		
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final - disajikan bersih	(19)	(3)
Pendapatan tidak kena pajak	(2.564)	(2.564)
Rugi fiskal	(3.439)	(94)

14. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

The reconciliations between (loss)/income before corporate income tax as shown in the consolidated statements of income, taxable income/tax loss, current tax expense and corporate income tax receivable/payable are as follows:

Consolidated income before corporate income tax
Subsidiary's income before corporate income tax
(Loss)/income before corporate income tax - the Company
Add/(less):
Temporary differences:
Employee benefit liabilities
Permanent differences:
Interest income subject to final income tax, reported on a net of tax basis
Non-taxable income
Tax loss

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang pajak (lanjutan)

	2010	2009
Beban pajak kini		
Perseroan		
Beban pajak penghasilan		
yang dihitung dengan		
tarif standar	-	-
Anak perusahaan		
Beban pajak penghasilan		
yang dihitung dengan		
tarif standar	32.752	-
Beban pajak kini	32.752	-
Dikurangi pembayaran		
pajak di muka:		
Perseroan	39	-
Anak perusahaan	36.563	2.634
	36.602	2.634
(Piutang) pajak		
 penghasilan badan		
Perseroan	(39)	-
Anak perusahaan	(3.811)	(2.634)
	(3.850)	(2.634)
Total (Piutang) pajak		
penghasilan badan		
Perseroan	(39)	-
Anak perusahaan	(3.811)	(2.634)
	(3.850)	(2.634)

Pada tanggal 10 Februari 2009, anak perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktur Jendral Pajak (Dirjen Pajak) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun pajak 2007 yang menetapkan pajak kurang bayar beserta denda pajak sebesar Rp1.040. Anak perusahaan menerima SKPKB tersebut dan telah membayar kekurangan pajak tersebut pada tanggal 11 Maret 2009.

14. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

Current income tax	
The Company	
Current tax expense	
on income subject to	
tax at standard statutory rates	
The subsidiary	
Current tax expense	
on income subject to	
tax at standard statutory rates	
Consolidated current	tax expense
Less prepaid taxes:	
The Company	
The subsidiary	
Corporate income tax	(receivable)
The Company	
The subsidiary	
Total Corporate income tax	
(refundable)	
The Company	
The subsidiary	

On February 10, 2009, the subsidiary received a tax assessment from the Director General of Taxation (DGT) reflecting an underpayment of Value Added Tax (VAT) for the 2007 tax year of Rp1,040, including tax penalty. The subsidiary accepted the assessment and paid the under payment on March 11, 2009.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang pajak (lanjutan)

Pada tahun 2010, Kantor Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan lengkap anak Perusahaan atas tahun pajak 2007 dan 2008. Beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) dari Direktorat Pajak telah dikeluarkan sebagai hasil pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal tersebut.

- 18 Mei 2010, SKP Kurang Bayar atas Pph pasal 21 tahun 2007 sebesar Rp20.
- 4 Juni 2010, SKP Kurang Bayar atas PPh tahun 2008 sebesar Rp796.
- 27 Agustus 2010, SKP Kurang Bayar untuk tahun 2007 atas Pph pasal 21 sebesar Rp1, Pph Pasal 23 sebesar Rp360, Pph Pasal 4(2) sebesar Rp137 and SKP Lebih Bayar Pph Badan sebesar Rp190.
- 27 Agustus 2010, SKP Kurang Bayar untuk tahun 2008 atas Pph pasal 23 sebesar Rp375, Pph pasal 26 sebesar Rp961, Pph Pasal 4(2) sebesar Rp281 dan SKP Lebih Bayar PPh Badan sebesar Rp961.

Per 30 September 2010, Perseroan telah melunasi seluruh kewajiban pajak atas SKP kurang bayar tersebut diatas.

c. Analisa beban pajak penghasilan

	2010	2009
Perseroan		
Pajak penghasilan:		
Pajak kini	-	-
(Manfaat) pajak tangguhan	(923)	(20)
	(923)	(20)
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan:		
Pajak kini	32.752	-
(Manfaat)/beban pajak tangguhan	(2.842)	46.136
	29.910	46.136
Konsolidasi		
Pajak penghasilan:		
Pajak kini	32.752	-
(Manfaat)/beban pajak tangguhan	(3.765)	46.116
	28.987	46.116

14. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

In 2010, the Tax Office has completed a full examination of its subsidiaries for fiscal years 2007 and 2008. Some Tax Assessment Letter (SKP) from the Director of Taxation has issued as a result of the tax for the fiscal year.

- May 18, 2010, assessments for underpayment of Income tax article 21 of 2007 amounted to Rp20.
- June 4, 2010, assessments for underpayment of VAT in 2008 amounted to Rp796.
- August 27, 2010, assessments for underpayment for the year 2007 for Income tax article 21 of Rp1, Income tax Article 23 of Rp360, Income tax Article 4(2) amounted to Rp137 and assessments for overpayment Income tax at Rp190.
- August 27, 2010, assessments for underpayment for the year 2008 over Pph article 23 of Rp375, Income tax article 26 of Rp961, Income tax Article 4(2) amounted to Rp281 and corporate income tax assessments for overpayment amounted to Rp961.

As of 30 September 2010, the Company has paid all taxes on assessment for underpayment of the above.

c. Analysis of corporate income tax expense

The Company
Corporate income tax expense:
Current tax expense
Deferred tax (benefit)
The subsidiary
Corporate income tax expense:
Current tax expense
Deferred tax (benefit)/expense
Consolidated
Corporate income tax expense:
Current tax expense
Deferred tax (benefit)/expense

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak berlaku dan (manfaat)/beban pajak penghasilan:

	2010	2009
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	99.770	550.745
Laba anak perusahaan sebelum pajak penghasilan	100.880	548.272
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	(1.110)	2.473
Beban pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku umum	(277)	692
Pendapatan lainnya telah dikenakan pajak penghasilan final	(5)	(1)
Pendapatan tidak kena pajak	(641)	(717)
Dampak penurunan tarif pajak	-	6
Jumlah (manfaat)/beban pajak penghasilan		
Perseroan	(923)	(20)
Anak perusahaan	29.910	46.136
	28.987	46.116

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat 30% menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

14. TAXATION (continued)

d. Reconciliation of corporate income tax expense

The reconciliations between income before corporate income tax multiplied by the maximum margin tax rates and corporate income tax (benefit)/expense are as follows:

Consolidated income before corporate income tax
Subsidiary's income before corporate income tax
(Loss)/Income before corporate income tax - the Company
Tax expense calculated at statutory rates
Other income subject to final income tax
Non-taxable income
Impact of the reduction in tax rate
Total corporate income tax (benefit)/expense
The Company
The subsidiary

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in the corporate tax rate from a marginal tax rate of 30% in 2008 to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 and onwards.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset/(kewajiban) pajak tangguhan, bersih

Analisa saldo (kewajiban)/aset pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Perseroan:		
Aset pajak tangguhan:		
Rugi pajak	860	56
Kewajiban imbalan kerja	65	-
Aset pajak tangguhan	925	56
Anak perusahaan:		
Aset pajak tangguhan:		
Rugi pajak	-	25.440
Penyisihan piutang ragu-ragu	6.156	5.707
Akrual bonus	2.719	2.403
Kewajiban imbalan kerja	1.782	924
	10.657	34.474
Kewajiban pajak tangguhan:		
Aset tetap	(46.233)	(28.011)
Biaya pinjaman	(35.821)	(52.625)
	(82.054)	(80.636)
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	(71.397)	(46.162)
Kewajiban pajak tangguhan, bersih konsolidasian	(70.472)	(46.106)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

14. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets/(liabilities), net

An analysis the deferred tax (liabilities)/assets, net follows:

The Company:
Deferred tax assets:
Tax loss carried forward
Provision for employee benefits

Deferred tax assets

The subsidiary:
Deferred tax assets:
Tax loss
Provision for doubtful accounts
Accrued employee bonuses
Provision for employee benefits

Deferred tax liabilities:
Fixed assets
Cost of loans

Deferred tax liabilities, net

Consolidated deferred tax liabilities, net

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Analisa perubahan aset/(kewajiban) pajak tangguhan

	2010	2009
Perseroan		
Saldo awal aset pajak tangguhan	2	36
Manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	923	20
Saldo akhir aset pajak tangguhan	925	56
Anak perusahaan		
Saldo awal (kewajiban)/aset pajak tangguhan	(74.239)	(26)
Manfaat/(Beban) pajak tangguhan pada periode berjalan	2.842	(46.136)
Saldo akhir kewajiban pajak tangguhan	(71.397)	(46.162)
Saldo akhir kewajiban pajak tangguhan - konsolidasi	(70.472)	(46.106)

g. Lain-lain

Klaim pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) sebesar Rp150.027 merupakan klaim atas pajak dibayar dimuka pasal 4(2) yang terdiri dari Rp37.158 untuk tahun pajak 2009 dan Rp112.869 untuk tahun pajak 2008 dan 2007 sehubungan dengan perubahan perlakuan pajak atas pendapatan penyewaan menara anak perusahaan yang sebelumnya dikenakan pajak final menjadi pajak penghasilan badan dengan tarif standar.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jendral Pajak No. S-693/PJ.03/2009 tanggal 23 Juni 2009, pendapatan anak perusahaan dari penyewaan menara dikenakan pajak penghasilan badan dengan tarif pajak standar.

Sebelum menerima aturan ini, pendapatan anak perusahaan dari penyewaan menara diyakini dikenakan pajak dengan tarif pajak final sebesar 10% yang dipotong oleh para penyewa menara. Untuk itu, anak perusahaan melakukan perbaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 untuk mencerminkan perubahan terhadap dasar pajak atas pendapatan penyewaan menara.

14. TAXATION (continued)

f. Analysis of changes in deferred tax assets/(liabilities)

The Company
Deferred tax assets - beginning balance
Deferred tax benefit for the period
Deferred tax assets - ending balance
The subsidiary
Deferred tax (liabilities)/assets - beginning balance
Deferred tax benefit/(expense) for the period
Deferred tax liabilities - ending balance
Consolidated deferred tax liabilities/ - ending balance

g. Others

Claims for refunds of withholding income tax Article 4(2) of Rp150,027 represent the subsidiary's refundable amounts of Rp37,158 for 2009 and Rp112,869 for 2008 and 2007 as a consequence of the changes in the tax treatment for tower rental income from a final tax basis to taxable income obtained by the subsidiary from tower rental activities being subject to corporate income tax at standard statutory rates.

Based on the Directorate General of Taxes' letter No. S-693/PJ.03/2009 dated June 23, 2009, the subsidiary's income from tower rentals activities is subject to corporate income tax at standard statutory rates.

Prior to receiving this ruling, the subsidiary's income from tower rental activities was believed to be subject to final income tax at the rate of 10%, which tax was withheld by the towers' lessees. Accordingly, the subsidiary revised its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years to reflect the change in basis of tax on tower rental income.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, anak perusahaan tidak dapat melakukan perbaikan atas SPT pajak penghasilan badan untuk 2006 dan sebelumnya. Manajemen anak perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat kewajiban kontinjensi sehubungan dengan pemenuhan kewajiban pajak penghasilan badan atas pendapatan penyewaan menara untuk tahun 2006 dan sebelumnya.

Anak perusahaan telah mengajukan restitusi kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung ("KPP Madya Bandung") atas pajak penghasilan Pasal 4(2) yang dipotong selama tahun 2007 dan 2008 sebesar Rp112.869 yang telah dipotong dan disetorkan kepada kantor pajak oleh penyewa menara. Pada tanggal 9 September 2009, KPP Madya Bandung menolak permohonan restitusi anak perusahaan karena KPP Madya Bandung berpendapat bahwa permintaan restitusi ini harus ditujukan kepada kantor pelayanan pajak dimana para penyewa menara, sebagai pemotong pajak, terdaftar. Anak perusahaan berpendapat bahwa penolakan KPP Madya Bandung ini bertentangan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 190/PMK.03/2007, dan oleh karena itu anak perusahaan pada tanggal 16 September 2009 telah mengajukan permohonan gugatan kepada Pengadilan Pajak untuk memerintahkan KPP Madya Bandung/Direktorat Jendral Pajak untuk membayarkan restitusi. Pada tanggal 18 Agustus 2010, anak perusahaan telah menerima putusan dari Pengadilan Pajak yang berpendapat sama dengan KPP Madya Bandung.

Anak perusahaan sedang menindaklanjuti hasil keputusan pengadilan untuk memperoleh/memanfaatkan kredit pajak tersebut.

Namun Anak perusahaan percaya bahwa pajak penghasilan yang dipotong para penyewa menara selama tahun 2007 dan 2008 sebesar Rp112.869 akan dapat diterima pengembaliannya.

14. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

Based on the current tax regulations, the subsidiary can not revise its corporate income tax returns for 2006 and prior tax years. The subsidiary's management believes that there are no contingent liabilities that will arise in respect to the 2006 and prior tax years in relation to tax on tower rental income.

The subsidiary has applied for refunds to the Bandung Madya Tax Office ("KPP Madya Bandung") of withholding income tax Article 4(2) for the years 2007 and 2008 of Rp112,869, which amounts were withheld and paid to the tax authorities by the lessees of the towers. On September 9, 2009, the KPP Madya Bandung refused the subsidiary's application for tax refunds as the KPP Madya Bandung is of the opinion that the refunds should be applied to the tax offices where the lessees, as the withholders of tax, are registered. The subsidiary believes that KPP Madya Bandung's decision is not in compliance with the Minister of Finance Regulation No. 190/PMK.03/2007, and therefore, the subsidiary on September 16, 2009 filed a request to the Tax Court to issue an instruction to the KPP Madya Bandung/Directorate General of Tax to pay the requested refunds to the subsidiary. As of August 18, 2010, the subsidiary has obtained a decision from the Tax Court in this matter with the opinion in line with KPP Madya Bandung.

The subsidiary is following up the tax court decision to be able to obtain/utilize the above tax credit.

The subsidiary believes that the tax withheld by the lessees for the years 2007 and 2008 of Rp112,869 is refundable.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Anak perusahaan telah memperoleh pendapat dari konsultan pajak independen untuk mendukung tindakan anak perusahaan untuk membetulkan SPT dan restitusi atas pajak penghasilan yang telah dipotong oleh penyewa menara selama tahun 2007 dan 2008.

Anak perusahaan mengakui pendapatan pajak akibat pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp61.270 ke laporan laba rugi periode yang berakhir tanggal 30 September 2009.

Pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2008 dan 2007 merupakan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan diluar PPh pasal 4(2) sesuai dengan SPT atas pajak penghasilan badan anak perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2007 yang telah diperbaiki.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan anak perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak yang berasal dari tahun pajak sebelum 2008 dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak, atau sampai dengan akhir tahun 2013, mana lebih dulu. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun setelah tahun 2007 sejak tanggal terhutangnya pajak.

14. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

The subsidiary has received a tax opinion from a tax consultant in support of its actions with respect to the revision of its corporate income tax returns and claims for refund of taxes that have been withheld by the tower lessees during 2007 and 2008.

The subsidiary has recognized an income tax benefit related to the revision of its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years of Rp61,270 in the statement of income for the period ended September 30, 2009.

Refundable corporate income tax for the 2008 and 2007 tax years represents overpayments of corporate income taxes, other than for withholding income tax Article 4(2), as reflected in the subsidiary's revised corporate income tax returns for the 2008 and 2007 tax years.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiary submit tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under the taxation laws in Indonesia. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes for years prior to 2008 within ten years from the date the tax became due, or until the end of year 2013, whichever is earlier. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, the DGT may assess or amend taxes within five years for tax years after 2007 from the date the tax becomes due.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan akrual anak perusahaan atas pengurangan hutang sewa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Mobile-8 Telecom Tbk. sebesar 10% sampai 35% karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa kedua dan ketiga) oleh PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison CP Telecommunications, PT Mobile-8 Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Natrindo Telepon Selular, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., dan PT Indosat Tbk. dengan perincian sebagai berikut:

	2010
PT Mobile-8 Telecom Tbk.	11.648
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	11.992
	23.640

15. OTHER PAYABLES

This account represents the subsidiary's accruals of discounts due to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. and PT Mobile-8 Telecom Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates of between 10% to 35% due to additional lessees for the towers (as second and third tenants) involving PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison CP Telecommunications, PT Mobile-8 Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Natrindo Telepon Selular, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., and PT Indosat Tbk. with details as follows:

	2009	
	8.871	PT Mobile-8 Telecom Tbk.
	6.589	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
	15.460	

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Kewajiban imbalan kerja yang diakui pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 berdasarkan proyeksi perhitungan aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya masing-masing tanggal 15 Juli 2010 dan 24 Juni 2009.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 30 September 2009 adalah:

	2010	
Jumlah pegawai	251	
Tingkat diskonto	8% per annum	
Tingkat kenaikan gaji	10% per annum	
Usia pensiun	55 years of age	
Tingkat kematian	TMI 1999	
Metode	Projected unit credit	

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi pada tahun 2010 dan 2009 (Catatan 24) adalah sebagai berikut:

	2010	
Biaya jasa kini	2.534	
Biaya bunga	499	
Amortisasi biaya jasa lalu yang tidak diakui-belum menjadi hak	(4)	
Amortisasi rugi aktuarial yang belum diakui	57	
Pengakuan segera atas biaya jasa lalu - telah menjadi hak	-	
	3.086	

16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

The provisions for employee benefits recognised as of September 30, 2010 and 2009 are based on actuarial calculations projection prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its reports dated July 15, 2010 and June 24, 2009, respectively.

The assumptions used in determining the provision for employee benefits for the years ended September 30, 2010 and September 30, 2009 are as follows:

	2009	
	244	Number of employees
	12% per annum	Discount rate
	11% per annum	Wages and salary increase
	55 years of age	Retirement age
	TMI 1999	Mortality rate
	Projected unit credit	Method

The details of the employee benefits expense recognised in the 2010 and 2009 statements of income (Note 24) are as follows:

	2009	
	1.521	Current service cost
	297	Interest cost
	-	Amortization of unrecognized past services cost-non vested
	15	Amortization of unrecognized actuarial loss
	(2)	Immediate recognition of past services cost - vested benefits
	1.831	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perincian kewajiban imbalan kerja pada 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Nilai kini kewajiban	11.001	5.269	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	64	-	Unrecognized past service cost - non vested
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(3.447)	(1.344)	Unrecognized actuarial losses
Kewajiban imbalan kerja	7.618	3.925	Employee benefits liabilities

Perubahan saldo kewajiban imbalan kerja untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Saldo awal, 1 Januari	4.535	2.094	Beginning balance, January 1
Penambahan di tahun berjalan	3.086	1.831	Addition during the year
Pembayaran imbalan kerja	(3)	-	Benefits paid
Saldo akhir, 30 September	7.618	3.925	Ending balance, September 30

17. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	2010	2009	
PT Hutchison CP Telecommunications	418.049	338.745	PT Hutchison CP Telecommunications
PT XL Axiata Tbk.	45.142	41.238	PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Selular	6.287	1.647	PT Telekomunikasi Selular
PT Natrindo Telepon Selular	816	-	PT Natrindo Telepon Selular
PT First Media Tbk.	420	-	PT First Media Tbk.
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	293	-	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
PT Indosat Tbk.	-	7.859	PT Indosat Tbk.
PT Bakrie Telecom Tbk.	10	-	PT Bakrie Telecom Tbk.
471.017	389.489		

Pada tahun 2008, anak perusahaan menerima pembayaran di muka untuk jangka waktu 1 sampai 5 tahun dari PT Hutchison CP Telecommunications atas sewa operasi menara. Anak perusahaan juga menerima pembayaran di muka dari PT Indosat Tbk., PT Natrindo Telepon Selular, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., dan PT First Media Tbk. atas sewa operasi menara untuk periode 1 tahun.

Pada bulan Nopember 2005, anak perusahaan menerima pembayaran di muka untuk jangka waktu 10 tahun dari PT Telekomunikasi Selular atas sewa operasi sebuah menara.

16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The details of employee benefits liabilities as of September 30, 2010 and 2009 are as follows:

The changes in the provision for employee benefits for the years ended September 30, 2010 and 2009 are as follows:

17. UNEARNED REVENUE

In 2008, the subsidiary received payments in advance for 1 to 5 years from PT Hutchison CP Telecommunications for leases of towers under operating lease arrangements. The subsidiary also received payments in advance from PT Indosat Tbk., Natrindo Telepon Selular, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., and PT First Media Tbk. for leases of towers under operating lease arrangements for a period of one year.

In November 2005, the subsidiary received payments in advance for 10 years from PT Telekomunikasi Selular for lease of a tower under an operating lease arrangement.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. HAK MINORITAS

Penyertaan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan sebesar 0,0006% (2009: 0,0008%) atau masing-masing sejumlah Rp7 dan Rp7, tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 karena jumlahnya yang tidak material.

18. MINORITY INTERESTS

The interest of the minority shareholders in the subsidiary of 0.0006% (2009: 0.0008%) or equal to Rp7 and Rp7 are not recognized in the consolidated financial statements as of September 30, 2010 and 2009, respectively due to the immateriality of these amounts.

19. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and paid-up shares and the related value were as follows:

30 September 2010

September 30, 2010

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	463.110.000	45%	231.555	- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala	444.950.000	44%	222.475	- PT Caturguwiratna Sumapala
- Masyarakat	112.232.500	11%	56.116	Public
	1.020.292.500	100%	510.146	

30 September 2009

September 30, 2009

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	249.915	51%	249.915	- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala	240.115	49%	240.115	- PT Caturguwiratna Sumapala
	490.030	100%	490.030	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mendirikan Perseroan Terbatas bernama PT Sarana Menara Nusantara, dengan modal dasar sejumlah Rp100.000 yang terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp1 per saham dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25.000 yang terdiri dari 25.000 saham. Perseroan menerima pembayaran modal pada tanggal 18 Juni 2008. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 27 Desember 2008, dibuat dihadapan Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notaris di Kudus, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan sisa saham dalam simpanan sebanyak 75.000 saham, meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp600.000 dan mengeluarkan 390.030 saham emisi baru setelah persetujuan peningkatan modal dasar. Tambahan modal ditempatkan sejumlah 465.030 saham telah disetor penuh oleh Pemegang saham ke kas Perseroan pada bulan Juli dan Agustus 2008. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 28 Oktober 2009.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 71 tanggal 18 Nopember 2009, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui pengubahan nilai nominal masing-masing saham semula sebesar Rp1.000.000 (angka penuh) menjadi sebesar Rp500 (angka penuh). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 20 Nopember 2009.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to establish a Company named PT Sarana Menara Nusantara with authorized share capital of Rp100,000, consisting of 100,000 shares with a nominal amount of Rp1 per share and issued and fully paid share capital of Rp25,000 consisting of 25,000 shares. The Company received payment for the issued share capital on June 18, 2008. This Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008.

Based on the Deed of Restatement of the Extraordinary Shareholders' Resolution No. 16 dated December 27, 2008, drawn up in the presence of Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notary in Kudus, the Company's shareholders agreed to the issuance of 75,000 shares, to increase the Company's authorized share capital to Rp600,000 and to issue 390,030 new shares after obtaining approval for the increase in the authorized capital. Payment for the issuance of 465,030 shares was made to the Company in July and August 2008. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 dated October 28, 2009.

Based on the Deed of Restatement of Shareholders' Extraordinary Meeting Resolution No. 71 dated November 18, 2009, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to amend the nominal value of each share from Rp1,000,000 (full amount) to become Rp500 (full amount). This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Right under letter No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 dated November 20, 2009.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham anak perusahaan No. 195 tanggal 22 Maret 2010, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. Msi., Notaris di Jakarta, pemegang saham anak perusahaan menyetujui:

- Meningkatkan modal dasar anak perusahaan dari Rp325.000.000.000 (angka penuh) menjadi Rp1.000.000.000.000 (angka penuh);
- Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh anak perusahaan dari Rp291.570.000.000 (angka penuh) yang terdiri dari 2.915.700.000 saham menjadi Rp332.262.018.700 (angka penuh) yang terdiri dari 3.322.620.187 saham;
- Perseroan untuk menambah seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam anak perusahaan dengan nilai Rp40.692.018.700 (angka penuh).

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 3 Mei 2010

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 274 tanggal 26 Maret 2010, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. Msi., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dan peningkatan modal disetor dan ditempatkan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-AH.01.10-13487 tanggal 2 Juni 2010.

20. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan yang terdiri dari surplus revaluasi menara anak perusahaan dan keuntungan/(kerugian) bersih dari lindung nilai arus kas anak perusahaan masing-masing sebesar Rp513.395 dan Rp(74.241) (2009: Rp513.395 dan Rp(7.945)).

19. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Deed of Restatement of a Shareholders' Resolution the subsidiary No. 195 dated March 22, 2010, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., Notary in Jakarta, the subsidiary's shareholders approved the following actions:

- Increase the subsidiary's authorized capital from Rp325,000,000,000 (full amount) to Rp1,000,000,000,000 (full amount);
- Increase the subsidiary's issued and paid up capital from Rp291,570,000,000 (full amount) comprising of 2,915,700,000 shares to Rp332,262,018,700 (full amount) comprising 3,322,620,187 shares;
- The Company's subscription for all of the increase in the subsidiary's issued and paid-up share capital of Rp40,692,018,700 (full amount).

This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 dated May 3, 2010.

Based on the Deed of Restatement of Shareholders meeting No. 274 dated March, 26, 2010, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. Msi., Notary in Jakarta, regarding additional issued and paid up capital of the Company. This amendment has been notified to the Ministry of Law and Human Rights under acknowledgement letter No. AHU-AH.01.10-13487 dated June 2, 2010.

20. DIFFERENCES ARISING FROM TRANSACTIONS RESULTING IN CHANGES IN EQUITY OF THE SUBSIDIARY

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the subsidiary which consist of the subsidiary's revaluation surplus on towers and the subsidiary's net gain/(loss) on cash flow hedges of Rp513,395 and Rp(74,241), respectively (2009: Rp513,395 and Rp(7,945)).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**20. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS
ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

Perubahan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal	507.017	495.429
Perubahan di tahun berjalan	(67.863)	10.021
Saldo akhir	439.154	505.450

**20. DIFFERENCES ARISING FROM
TRANSACTIONS RESULTING IN CHANGES IN
EQUITY OF THE SUBSIDIARY (continued)**

The changes in the difference arising from transactions resulting in changes in equity of the subsidiary for the period ended September 30, 2010 and the period ended September 30, 2009 are as follows:

Beginning balance
Changes during the period

Ending balance

21. PENDAPATAN

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Sewa menara (sewa operasi)	1.001.960	776.909
Sewa pemancar (sewa pembiayaan)	6.112	6.101
1.008.072	783.010	

21. REVENUES

Third parties:
Tower rentals (operating leases)
Repeater rentals (finance lease)

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 5% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers which represent more than 5% of the total revenues are as follows:

	Pendapatan/Revenue		Persentase dari Jumlah penjualan/ Percentage of total revenue		
	2010	2009	2010	2009	
<u>Pelanggan</u>					<u>Customers</u>
PT Hutchison CP					PT Hutchison CP
Telecommunications	481.374	351.600	48%	45%	Telecommunications
PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.)	130.696	112.944	13%	14%	PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.)
PT Bakrie Telecom Tbk.	124.731	83.339	12%	11%	PT Bakrie Telecom Tbk.
PT Mobile-8 Telecom Tbk.	109.117	110.404	11%	14%	PT Mobile-8 Telecom Tbk.
PT Natrindo Telepon Selular	58.588	46.928	6%	6%	PT Natrindo Telepon Selular
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	40.840	41.622	4%	5%	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
945.346	746.837	94%	95%		

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2010	2009
Perawatan lokasi	61.103	37.545
Listrik	5.436	6.225
Perjalanan dinas	595	1.727
Lain-lain (kurang dari Rp100)	477	134
67.611	45.631	

22. COST OF REVENUES

Site maintenance
Electricity
Business trip
Others (below Rp100)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

	2010	2009
Depresiasi aset tetap (Catatan 8)	234.925	177.107
Amortisasi asuransi dan sewa tanah	67.850	50.216
	302.775	227.323

*Depreciation of fixed assets (Note 8)
Amortization of insurance and site rentals*

24. BEBAN USAHA

	2010	2009
Beban penjualan		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	4.819	8.019
Perjalanan dan transportasi	6.037	3.617
Representasi dan jamuan	2.684	1.210
	13.540	12.846
Beban umum dan administrasi		
Jasa profesional	33.213	21.936
Gaji dan kesejahteraan karyawan	29.585	27.645
Perizinan	20.376	300
Keperluan kantor	3.297	5.406
Imbalan kerja (Catatan 16)	3.086	1.831
Biaya bank	500	274
Lain-lain (kurang Rp100)	246	449
	90.303	57.841
	103.843	70.687

*Selling and marketing expenses
Salaries and employee welfare
Travel and transportation
Entertainment and representation*

*General and administrative expenses
Professional fees
Salaries and employee welfare
Permit and licenses
Office supplies
Employee benefits (Note 16)
Bank charges
Others (below Rp100)*

25. BEBAN KEUANGAN

	2010	2009
Beban bunga	412.750	300.240
Penghapusan biaya pinjaman (Catatan 13)	196.355	-
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 13)	41.486	38.258
Beban keuangan lain	12.008	22.061
	662.599	360.559

*Interest expense
Write off of cost of loans (Note 13)
Amortization of cost of loans (Note 13)
Other finance charges*

26. LABA/(RUGI)SELISIH KURS, BERSIH

	2010	2009
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs yang berasal dari:		
Pinjaman senior	56.096	233.744
Pinjaman mezanin	(11.329)	62.305
Pinjaman Stewart Island Investments Pte. Ltd.	57.949	196.270
Pinjaman fasilitas sindikasi	121.890	-
Lainnya	(9.519)	(62.761)
	215.087	429.558

*Foreign exchange gains/(losses) in relation to:
Senior and facility loans
Mezzanine loan
Loan from Stewart Island Investments Pte. Ltd.
Syndicated Facility loan
Others*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. HUTANG SWAP TINGKAT BUNGA

Pada tanggal 23 Desember 2008, 24 Maret 2009 dan 4 September 2009, anak perusahaan menandatangani kontrak swap tingkat bunga dengan DBS Bank Ltd., The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) cabang Jakarta dan Standard Chartered Bank yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran bunga pinjaman senior tiga bulanan dalam dolar Amerika Serikat untuk Fasilitas Pinjaman Senior tanggal 26 Nopember 2008. Seluruh kontrak swap tingkat bunga telah berakhir atau sekitar pada tanggal 27 Juni 2010. Pada tanggal 28 Juni 2010, anak perusahaan menandatangani kontrak swap tingkat bunga baru dengan DBS Bank Ltd. dan The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) cabang Jakarta, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran bunga pinjaman tiga bulanan dalam dolar Amerika Serikat jatuh tempo pada Fasilitas Pinjaman tanggal 27 Mei 2010. Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak tingkat bunga swap dan nilai wajarnya pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

27. INTEREST RATE SWAP PAYABLES

On December 23, 2008, March 24, 2009 and September 4, 2009, the subsidiary entered into interest rate swap contracts with DBS Bank Ltd., The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) Jakarta Branch and Standard Chartered Bank to hedge quarterly payments of senior loan interest denominated in United States Dollars, for the November 26, 2008 Senior Loan Facility. All of the interest rate swap contracts have been settled on or about June 27, 2010. On June 28, 2010, the subsidiary entered into new interest rate swap contracts with DBS Bank Ltd. and The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) Jakarta Branch, to hedge quarterly payments of facility loan interest denominated in United States Dollars due on the May 27, 2010 Loan Facility. Information related to the interest rate swap contracts and their fair values as of September 30, 2010 and 2009 is as follows:

Kontrak-kontrak swap tingkat bunga	Jumlah Nosional/ Notional amount (US\$)	Nilai wajar/fair value		Interest rate swap contracts
		2010	2009	
DBS Bank Ltd.	84.507.871	-	(3.846)	DBS Bank Ltd.
The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. Jakarta Branch)	85.000.000	-	(3.411)	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. Jakarta Branch)
DBS Bank Ltd.	6.000.000	-	(304)	DBS Bank Ltd.
Standard Chartered Bank	10.500.000	-	(383)	Standard Chartered Bank
	186.007.871	-	(7.944)	
DBS Bank Ltd.	90.507.871	(37.921)	-	DBS Bank Ltd.
The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. Jakarta Branch)	85.000.000	(36.320)	-	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. Jakarta Branch)
	175.507.871	(74.241)	-	

Kontrak swap tingkat bunga

Interest rate swap contracts

No.	Counter parties	Periode kontrak/ Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual Interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2010	2009
1	DBS Bank Ltd.	5 Januari/ January 2009 - 28 Juni/ June 2010	2,10% dari AS\$84.507.871 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.10% of US\$84,507,871, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 31 Maret 2009 sampai dengan 28 Juni 2010/Last business day of March, June, September and December of each year from and including March 31, 2009 to June 28, 2010.	(4.518)	(6.861)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. HUTANG SWAP TINGKAT BUNGA (lanjutan)

27. INTEREST RATE SWAP PAYABLES (continued)

Kontrak swap tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate swap contracts(continued)

No.	Counter parties	Periode kontrak/ Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2010	2009
2	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. Jakarta Branch)	5 Januari/ January 2009 - 28 Juni/June 2010	5,840% dari AS\$85.000.000 dengan jumlah notional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS termasuk 3.75% margin/5.840% of US\$85,000,000, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR including a 3.75% margin.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 31 Maret 2009 sampai dengan 28 Juni 2010/Last business day of March, June, September and December of each year from and including March 31, 2009 to June 28, 2010.	(4.615)	(6.693)
3	DBS Bank Ltd.	31 Maret/ March 2009 - 28 Juni/June 2010	2,12% dari AS\$6.000.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.12% of US\$6,000,000 the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 31 Maret 2009 sampai dengan 28 Juni 2010/Last business day of March, June, September and December of each year from and including March 31, 2009 to June 28, 2010.	(412)	(373)
4	Standard Chartered Bank	4 September/ September 2009 - 30 Juni/June 2010	2,025% dari AS\$10.500.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.025% of US\$10,500,000 the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 30 September 2009 sampai dengan 30 Juni 2010/Last business day of March, June, September and December of each year from and including September 30, 2009 to June 30, 2010.	(2.524)	-
5	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. Jakarta Branch)	7 September/ September 2010 - 7 Juni/June 2015	2,54% dari AS\$85.000.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.54% of US\$85,000,000, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 7 Juni 2015/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to June 7, 2015.	-	-

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. HUTANG SWAP TINGKAT BUNGA (lanjutan)

Kontrak swap tingkat bunga (lanjutan)

27. INTEREST RATE SWAP PAYABLES (continued)

Interest rate swap contracts (continued)

No.	Counter parties	Periode kontrak/ Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual Interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2010	2009
6	DBS Bank Ltd.	7 September/ September 2010 - 7 Juni/June 2015	2,53% dari AS\$90.507.871 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.53% of US\$90,507,871, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 7 Juni 2015/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to June 7, 2015.	-	-

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- Pada tanggal 4 Juni 2003, anak perusahaan menandatangani perjanjian No. K.TEL.41/HK.810/DFW-00/2003 dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Divisi Fixed Wireless mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 2 Juli 2009 No. K-TEL.613/HK.820/DTF-A1043300/2009. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara dan dapat di perpanjang sesuai dengan perjanjian. Sampai dengan tanggal 30 September 2010, anak perusahaan memiliki, menyewakan dan mengelola 285 lokasi infrastruktur menara (2009: 285 lokasi) yang digunakan oleh Telkom.
- Pada tanggal 14 Agustus 2006, anak perusahaan menandatangani perjanjian No. 735/EST-PKS/Protelindo/VIII/2006 dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie"), tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam Berita Acara Sewa terakhir.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- The subsidiary entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Fixed Wireless Division, No. K.TEL.41/HK.810/DFW-00/2003 dated June 4, 2003, regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment, amended lastly by an agreement dated July 2, 2009 No. K-TEL.613/HK.820/DTF-A1043300/2009. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the minutes of site utilization ("Berita Acara Penggunaan Site") for each tower site and can be extended with the agreement of both parties. As of September 30, 2010, the subsidiary owned, leased and managed 285 tower infrastructure sites (2009: 285 towers) utilized by Telkom.
- On August 14, 2006, the subsidiary entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") No. 735/EST-PKS/Protelindo/VIII/2006 regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term noted in the latest site lease.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 2 Juli 2007, anak perusahaan dan Bakrie memperbaharui Perjanjian Sewa Induk ("MLA") sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan. Sampai dengan 30 September 2010, terdapat 847 menara yang disewakan (2009: 715 menara) kepada Bakrie.

- c. Anak perusahaan menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara. Sampai dengan tanggal 30 September 2010, terdapat 4 menara yang sedang disewakan (2009: 4 menara) kepada Telkomsel berdasarkan perjanjian-perjanjian ini.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, anak perusahaan dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk Kolokasi No. 080/BC/PROC-01/LOG/2009 tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu anak perusahaan secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal sertifikat Ready For Installation untuk tiap lokasi. Sampai dengan 30 September 2010, terdapat 111 menara yang disewakan berdasarkan Perjanjian Sewa Induk.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On July 2, 2007, the subsidiary and Bakrie entered into a new Master Lease Agreement ("MLA") as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation ("RFI") Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs. As of September 30, 2010, there are 847 towers being leased (2009: 715 towers) to Bakrie.

- c. The subsidiary entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The period of initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization ("Berita Acara Penggunaan Site") for each site. As of September 30, 2010, there are 4 towers being leased (2009: 4 towers) to Telkomsel under these agreements.

On October 27, 2009, the subsidiary and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for Co-location No. 080/BC/PROC-01/LOG/2009 regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for 10 year periods, unless Telkomsel informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts with the commencement date upon the date of Ready For Installation Certificates for each site. As of September 30, 2010, there are 111 towers being leased to Telkomsel under this Master Lease Agreement.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- d. Pada tanggal 15 Maret 2007, anak perusahaan dan PT Mobile-8 Telecom Tbk. ("Mobile-8") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 Nopember 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Mobile-8 akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan. Sampai dengan 30 September 2010, terdapat 640 menara yang disewakan (2009: 636 menara) kepada Mobile-8.

Pada tanggal 17 Desember 2009, anak perusahaan dan PT Mobile-8 Telecom Tbk. ("Mobile-8") menandatangani Perjanjian Pembayaran mengenai pembayaran cicilan piutang Mobile-8 kepada anak perusahaan.

Pada tanggal 5 Februari 2010, anak perusahaan menandatangani perjanjian gadai saham sejumlah 2.233.100.165 saham yang dimiliki oleh Corporate United Investments Limited selaku pemegang saham Mobile-8. Gadai saham ini digunakan untuk menjamin pembayaran piutang Mobile-8 yang telah jatuh tempo kepada anak perusahaan (Catatan 4 dan 10).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, anak perusahaan dan Mobile-8 telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Lokasi ("TOPA") dimana Mobile-8 setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2012 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk anak perusahaan dengan Mobile-8 sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site lease* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dimana jangka waktu tersebut dapat diperpanjang secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan selama 5 tahun kecuali jika Mobile-8 memberitahu anak perusahaan untuk tidak memperpanjang.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- d. On March 15, 2007, the subsidiary and PT Mobile-8 Telecom Tbk. ("Mobile-8") entered into a Master Lease Agreement ("MLA") as subsequently amended by a first amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the sites leases is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Mobile-8 will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs. As of September 30, 2010, there are 640 towers being leased (2009: 636 towers) to Mobile-8.

On December 17, 2009, the subsidiary and PT Mobile-8 Telecom Tbk. ("Mobile-8") entered into a Payment Agreement involving the settlement of Mobile-8's receivables owing to the subsidiary by means of installment payments.

On February 5, 2010, the subsidiary signed a shares pledge agreement involving 2,233,100,165 shares owned by Corporate United Investments Limited as a shareholder of Mobile-8. The pledged shares represent collateral in relation to Mobile-8's long outstanding receivable amounts owing to the subsidiary (Note 4 and 10).

On August 31, 2010, the subsidiary and Mobile-8 entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") whereby Mobile-8 agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2012 in accordance with terms set forth in the subsidiary's Master Lease Agreement with Mobile-8 as amended by the TOPA. The initial term of the site leases executed under the TOPA is 6 years, which period is automatically extended for renewal periods of 5 years unless Mobile-8 notifies the subsidiary that it does not wish to renew.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- e. Pada tanggal 15 Agustus 2007, anak perusahaan dan PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") No. 584/LGL-AGR/PT Profesional Telekomunikasi Indonesia/HAW-RI/TECH/VIII/07, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007 dan Amandemen No.2 tanggal 24 Agustus 2010, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk jangka waktu 2 tahun dan 10 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 18 Maret 2008, anak perusahaan dan Hutchison menandatangani Perjanjian *Tower Transfer Agreement* No. 148/LGL-AGR-Tower Transfer/Protelindo/FLB-RS/TECH/III/08 mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 3.692 menara milik Hutchison oleh anak perusahaan. Jangka waktu perjanjian ini adalah 18 Maret 2008 hingga 18 Maret 2010.

Pada tanggal 18 Maret 2008, anak perusahaan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk No. 147/LGL-AGR-Master Lease/Protelindo/FLB-RS/TECH/III/08, yang kemudian diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 Nopember 2009, mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 9 Maret 2010, anak perusahaan dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai penyelesaian akuisisi atas menara-menara milik Hutchison berdasarkan perjanjian *Tower Transfer Agreement*.

Sampai dengan tanggal 30 september 2010, terdapat 4.285 menara yang disewakan (2009:3.124 menara) kepada Hutchison.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- e. On August 15, 2007, the subsidiary and PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement ("MLA") No. 584/LGL-AGR/PT Profesional Telekomunikasi Indonesia/HAW-RI/TECH/VIII/07, as subsequently amended by Amendment No.1 dated December 17, 2007 and Amendment No. 2 dated August 24, 2010, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for 2 years and 10 years, unless Hutchison informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the term. The lease period starts with the commencement date upon the date of Ready For Installation "RFI" Certificates for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

On March 18, 2008, the subsidiary and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement No. 148/LGL-AGR-Tower Transfer/Protelindo/FLB-RS/TECH/ III/08 regarding the agreement of the subsidiary to acquire up to 3,692 towers from Hutchison. The term of this agreement is from March 18, 2008 until March 18, 2010.

On March 18, 2008, the subsidiary and Hutchison entered into a Master Lease Agreement No. 147/LGL-AGR-Master Lease/Protelindo/ FLB-RS/TECH/III/08 which was amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is for 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs

On March 9, 2010, the subsidiary and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the acquisition completion of telecommunication towers owned by Hutchison pursuant to the Tower Transfer Agreement.

As of September 30, 2010, there are 4,285 towers that are being leased (2009: 3,124 towers) to Hutchinson.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- f. Pada tanggal 4 Desember 2007, anak perusahaan dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen No. 1 tanggal 18 April 2010 dan Amandemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010. Jangka waktu awal untuk *Site Leases* dalam perjanjian ini adalah 5 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan. Sampai dengan 30 September 2010, terdapat 933 menara yang disewakan (2009: 870 menara) kepada XL.

Pada tanggal 19 July 2010, anak perusahaan dan XL menandatangani Perjanjian *Build-to-Suit* dan Perjanjian Sewa Induk. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi.

- g. Pada tanggal 7 Desember 2007, anak perusahaan dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") No. 041/PKS/NET-STI-XII/2007 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi. Sampai dengan 30 September 2010, terdapat 87 menara yang disewakan (2009: 71 menara).

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- f. On December 4, 2007, the subsidiary and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2010 and by Amendment No. 2 dated January 5, 2010. The initial period of the site leases signed under this agreement is 5 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless XL informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts with the commencement date upon the date of Ready For Installation Certificates for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs. As of September 30, 2010, there are 933 towers being leased (2009: 870 towers) to XL.

On July 19, 2010, the subsidiary and XL entered into a Build To Suit and Master Lease Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for 5 year periods, unless XL informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts with the commencement date upon the date of Ready For Installation Certificates for each site.

- g. On December 7, 2007, the subsidiary and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement No. 041/PKS/NET-STI-XII/2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Sampoerna notifies the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of Ready For Installation ("RFI") Certificates for each site. As of September 30, 2010, there are 87 towers being leased (2009: 71 towers) to Sampoerna.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2007, anak perusahaan dan Sampoerna menandatangani perjanjian Build-to-Suit (BTS) dan Co-location No. 042/PKS/NET-STI-XII/2007. Berdasarkan Perjanjian tersebut, anak perusahaan ditunjuk oleh Sampoerna (Penyewa) untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

- h. Pada tanggal 14 Desember 2007, anak perusahaan dan PT Natrindo Telepon Seluler ("NTS") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk site leases yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila NTS tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi. Sampai dengan 30 September 2010, terdapat 413 menara yang disewakan (2009: 408 menara) kepada NTS.
- i. Pada tanggal 2 Juli 2008, anak perusahaan dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk No. 425/FKTR/B00-BBB/08 sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 22 Juni 2009 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk site leases yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi. Sampai dengan 30 September 2010, terdapat 288 menara yang disewakan (2009: 195 menara) kepada Indosat.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 7, 2007, the subsidiary and Sampoerna entered into a Build-to-Suit (BTS) and Co-location Agreement No. 042/ PKS/NET-STI-XII/2007. Pursuant to the agreement, the subsidiary has been engaged by Sampoerna (Lessee) to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

- h. On December 14, 2007, the subsidiary and PT Natrindo Telepon Seluler ("NTS") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless NTS notifies the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period started upon the date of Ready For Installation ("RFI") Certificates for each site. As of September 30, 2010, there are 413 towers being leased (2009: 408 towers) to NTS.
- i. On July 2, 2008, the subsidiary and PT Indosat, Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations No. 425/FKTR/B00-BBB/08 as amended in an agreement dated June 22, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the term. The lease period started upon the date of Ready For Installation ("RFI") Certificates for each site. As of September 30, 2010, there are 288 towers being leased (2009: 195 towers) to Indosat.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- j. Pada tanggal 1 Maret 2010, anak perusahaan dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk Kolokasi No. 092/Procurement/Smart/MLA-Protelindo/III/2010 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi. Sampai dengan 30 September 2010, terdapat 45 menara yang disewakan kepada Smart.
- k. Pada tanggal 17 Juni 2010, anak perusahaan dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk Kolokasi mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi. Sampai dengan 30 September 2010, terdapat 8 menara yang disewakan kepada Berca.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- j. On March 1, 2010, the subsidiary and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for co-locations No. 092/Procurement/Smart/MLA-Protelindo/III/2010 regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year period, unless Smart informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period started with the commencement date upon the date of Ready For Installation ("RFI") certificates for each site. As of September 30, 2010, there are 45 towers being leased to Smart.
- k. On June 17, 2010, the subsidiary and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for co-locations regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year period, unless Berca informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period started with the commencement date upon the date of Ready For Installation ("RFI") certificates for each site. As of September 30, 2010 there are 8 towers being leased to Berca.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- l. Pada tanggal 25 Juni 2010, anak perusahaan dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk Kolokasi mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk site leases dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi. Sampai dengan 30 September 2010, terdapat 12 menara yang disewakan kepada First Media.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:		
Sampai dengan satu tahun	1.381.507	1.123.093
Lebih dari satu tahun		
sampai dengan lima tahun	4.895.646	3.906.813
Lebih dari lima tahun	3.955.789	3.025.604
	10.232.942	8.055.510

- m. Pada tanggal 12 Februari 2004, anak perusahaan menandatangani perjanjian No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004, sebagaimana telah diubah dengan amendemen pertama tanggal 26 Oktober 2007, dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - Fixed Wireless Division tentang penyewaan repeater system and indoor base transceiver station. Jangka waktu awal untuk site leases yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 9 tahun sejak tanggal Berita Acara Penyerahan Objek Sewa-Menyewa untuk masing-masing lokasi menara (Catatan 7). Sampai dengan tanggal 30 September 2010, anak perusahaan memiliki 38 lokasi pemancar yang sedang disewakan (2009: 38 lokasi) kepada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- l. On June 25, 2010, the Subsidiary and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for co-locations regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year period, unless First Media informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period started with the commencement date upon the date of Ready For Installation ("RFI") certificates for each site. As of September 30, 2010 there are 12 towers being leased to First Media.

Total estimated future minimum lease payments for the above master lease agreements are as follows:

	2010	2009	Estimated future minimum lease payments:
			Within one year
			From one year to five years
			More than five years
	10.232.942	8.055.510	

m. On February 12, 2004, the subsidiary entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - Fixed Wireless Division No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 as subsequently amended by a first amendment dated on October 26, 2007, in relation to the lease of repeater systems and indoor base transceiver stations. The initial period of the site lease signed under this agreement is 9 years, commencing upon the minutes of equipment submission for each site (Note 7). As of September 30, 2010, there are 38 sites for repeater systems which are being leased (2009: 38 sites) to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK YANG
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Saldo dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

	2010	2009
Aset		
Kas dan setara kas		-
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 3)	204.624	-
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 3)	53.553	-
	258.177	-
Jumlah aset	7.061.019	6.151.547
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan jumlah aset	3,66%	-

29. RELATED PARTY INFORMATION

Balances with related parties:

Assets
Cash and cash equivalents
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 3)
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 3)
Total assets
Percentage of total assets involving related parties to total assets

	2010	2009
Kewajiban		
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 13)	18.112	37.235
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 13)	296.884	176.758
	314.996	213.993
Jumlah kewajiban	5.901.990	5.122.561
Persentase jumlah kewajiban dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan jumlah kewajiban	5,34%	4,18%

Liabilities
Current portion of long-term bank loan due in one year PT Bank Central Asia Tbk. (Note 13)
Long-term loans, net of current portion due to PT Bank Central Asia Tbk. (Note 13)
Total liabilities
Percentage of total liabilities involving related parties to total liabilities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK YANG
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

29. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

**Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang
mempunyai hubungan istimewa**

Nature of relationships with related parties

<u>Sifat hubungan/relationship</u>	<u>Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa/Related parties 30 September/September 2010:</u>	<u>Transaksi/ Transactions</u>
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali BCA/family relationship with ultimate shareholders of BCA	PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents, Hutang jangka panjang/Long-term loan. Garansi Bank dan Deposito Berjangka yang terkait /Bank Guarantee and related Time Deposit
<u>Sifat hubungan/relationship</u>	<u>Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa/Related parties 30 September/September 2009:</u>	<u>Transaksi/ Transactions</u>
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali BCA/family relationship with ultimate shareholders of BCA	PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents, Hutang jangka panjang/Long-term loans

Transaksi dengan pihak hubungan istimewa menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. INFORMASI SEGMENT

Segmen bisnis

Anak perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Penyewaan menara
- Penyewaan pemancar

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

30. SEGMENT INFORMATION

Business segments

The subsidiary is presently engaged in the following business activities:

- Tower rental
- Repeater leasing

Segment information based on business segments is presented below:

	2010			
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.001.960	6.112	1.008.072	Rental/leasing revenues from third parties
Laba operasi	530.606	3.237	533.843	Operating income
Penghasilan bunga	6.219	38	6.257	Interest income
Beban keuangan	(658.582)	(4.017)	(662.599)	Finance charges
Keuntungan selisih kurs, bersih	213.783	1.304	215.087	Foreign exchange gains, net
Pembalikan penyisihan piutang tak tertagih	9.514	58	9.572	Reversal of provision for doubtful accounts
Lain-lain, bersih	(2.375)	(15)	(2.390)	Others, net
Laba sebelum pajak penghasilan	99.165	605	99.770	Income before corporate income tax
Manfaat pajak penghasilan	28.812	175	28.987	Corporate income tax benefit
Rugi bersih	70.353	430	70.783	Net loss
NERACA				BALANCE SHEETS
Jumlah aset segmen	7.018.208	42.811	7.061.019	Total segment assets
Jumlah kewajiban segmen	5.866.206	35.784	5.901.990	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	233.492	1.433	234.925	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.151.238	7.066	1.158.304	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(583.464)	(3.558)	(587.022)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(613.884)	(3.744)	(617.628)	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen bisnis (lanjutan)

Business segments (continued)

	2009			
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	776.909	6.101	783.010	Rental/leasing revenues from third parties
Laba operasi	435.945	3.424	439.369	Operating income
Penghasilan bunga	6.280	49	6.329	Interest income
Beban keuangan	(357.750)	(2.809)	(360.559)	Finance charges
Kerugian selisih kurs, bersih	426.211	3.347	429.558	Foreign exchange losses, net
Beban piutang tak tertagih	(22.652)	(178)	(22.830)	Bad debt expense
Penyesuaian pajak penghasilan badan	60.793	477	61.270	Corporate income tax adjustments
Lain-lain, bersih	(2.373)	(19)	(2.392)	Others, net
Laba sebelum pajak penghasilan	546.454	4.291	550.745	Income before corporate income tax
Manfaat pajak penghasilan	45.757	359	46.116	Corporate income tax benefit
Laba bersih	500.697	3.932	504.629	Net Income
NERACA				BALANCE SHEETS
Jumlah aset segmen	6.103.614	47.933	6.151.547	Total segment assets
Jumlah kewajiban segmen	5.082.646	39.915	5.122.561	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	175.726	1.381	177.107	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	181.177	1.424	182.601	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(537.059)	(4.218)	(541.277)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	116.703	917	117.620	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi akun-akun di laporan laba rugi dan neraca konsolidasian dan informasi lainnya berdasarkan segmen geografis:

	2010			
	Sumatera/ Sumatera	Jawa/ Java	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatera	Jumlah/ Total
PENDAPATAN				
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	209.776	611.789	186.507	1.008.072
Laba usaha	111.091	323.984	98.768	533.843
Penghasilan bunga	1.302	3.797	1.158	6.257
Beban keuangan	(137.884)	(402.125)	(122.590)	(662.599)
Keuntungan selisih kurs, bersih	44.759	130.534	39.794	215.087
Pembalikan penyisihan Piutang tak tertagih	1.992	5.809	1.771	9.572
Lain-lain, bersih	(498)	(1.450)	(442)	(2.390)
Laba sebelum pajak penghasilan	20.762	60.549	18.459	99.770
Manfaat pajak penghasilan	6.032	17.592	5.363	28.987
Laba bersih	14.730	42.957	13.096	70.783
NERACA				
Jumlah aset segmen	1.469.368	4.285.265	1.306.386	7.061.019
Jumlah kewajiban segmen	1.228.179	3.581.862	1.091.949	5.901.990
INFORMASI LAINNYA				
Penyusutan	48.887	142.574	43.464	234.925
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	241.038	702.964	214.302	1.158.304
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(122.157)	(356.258)	(108.607)	(587.022)
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(128.526)	(374.832)	(114.270)	(617.628)

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments

The following table shows the distribution of the consolidated income statement and balance sheet accounts and other information by geographical segment:

REVENUES
Rental/leasing revenues from third parties
Operating income
Interest income
Finance charges
Foreign exchange gains, net
Reversal of provision for doubtful accounts
Others, net
Income before corporate income tax
Corporate income tax benefit
Net Income
BALANCE SHEETS
Total segment assets
Total segment liabilities
OTHER INFORMATION
Depreciation
Cash flows used in operating activities
Cash flows used in investing activities
Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments (continued)

	2009				
	Sumatera/ Sumatera	Jawa/ Java	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatera	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	139.474	504.979	138.557	783.010	Rental/leasing revenues from third parties
Laba usaha	78.263	283.358	77.748	439.369	Operating income
Penghasilan bunga	1.127	4.082	1.120	6.329	Interest income
Beban keuangan	(64.225)	(232.532)	(63.802)	(360.559)	Finance charges
Kerugian selisih kurs, bersih	76.515	277.031	76.012	429.558	Foreign exchange losses, net
Beban piutang tak tertagih	(4.066)	(14.723)	(4.041)	(22.830)	Bad debt expense
Penyesuaian pajak penghasilan badan	10.914	39.514	10.842	61.270	Corporate income tax adjustments
Lain-lain, bersih	(426)	(1.543)	(423)	(2.392)	Others, net
Laba sebelum pajak penghasilan	98.102	355.187	97.456	550.745	Income before corporate income tax
Manfaat pajak penghasilan	8.215	29.741	8.160	46.116	Corporate income tax expense
Laba bersih	89.887	325.446	89.296	504.629	Net income
NERACA					BALANCE SHEETS
Jumlah aset segmen	1.095.749	3.967.258	1.088.540	6.151.547	Total segment assets
Jumlah kewajiban segmen	912.460	3.303.644	906.457	5.122.561	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penyusutan	31.547	114.220	31.340	177.107	Depreciation
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	32.526	117.762	32.313	182.601	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(96.415)	(349.081)	(95.781)	(541.277)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	20.951	75.856	20.813	117.620	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

**31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the balance sheet dates are as follows:

		2010		2009		
		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset:						Assets:
Kas dan setara kas	US\$	18.264.043	162.988	45.502.846	440.513	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pihak yang mempunyai hubungan istimewa	US\$	6.000.973	53.553	-	-	Cash and cash equivalents - Related parties
Piutang usaha	US\$	35.851	320	32.975	320	Trade receivables
Piutang lain-lain pihak yang mempunyai hubungan istimewa	US\$	-	-	-	-	Other receivables - Related parties
Aset tidak lancar Lainnya	US\$	-	-	-	-	Other non-current assets
Jumlah aset		24.300.867	216.861	45.535.821	440.833	Total assets
Kewajiban:						Liabilities:
Hutang pembangunan menara	US\$	89.555	799	34.992	339	Tower construction payables
	Sing\$	3.308	23	809	6	
Hutang jangka panjang Jatuh tempo dalam satu tahun	US\$	20.872.500	186.266	32.353.903	313.218	Current portion of long-term loans
Setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun	US\$	436.259.264	3.893.178	360.919.253	3.494.059	Long-term loans, net of current portion
Beban yang masih harus di bayar	US\$	3.635.419	32.442	452.971	4.385	Accrued expenses
Jumlah kewajiban	US\$	460.856.738	4.112.685	393.761.119	3.812.001	Total liabilities
	Sing\$	3.308	23	809	6	
Kewajiban bersih			3.895.847		3.371.174	Net liabilities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN**

Kewajiban keuangan anak perusahaan, selain daripada derivatif, terdiri dari pinjaman jangka panjang, hutang usaha dan hutang lain-lain. Tujuan utama dari kewajiban keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi anak perusahaan. Anak perusahaan memiliki piutang usaha, piutang lain-lain dan kas dan setara kas yang timbul dari kegiatan usaha anak perusahaan.

Anak perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior anak perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior anak perusahaan didukung oleh Komite risiko keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk anak perusahaan. Komite risiko keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior anak perusahaan bahwa aktivitas keuangan anak perusahaan dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*. Semua transaksi derivatif untuk tujuan manajemen risiko dilakukan oleh tim spesialis yang memiliki keahlian, pengalaman dan pengawasan yang memadai. Kebijakan anak perusahaan termasuk tidak ada transaksi derivatif dengan tujuan untuk spekulasi.

Dewan direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk pinjaman jangka panjang, kas dan bank dan instrument keuangan derivatif.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The Subsidiary's financial liabilities, other than derivatives, comprise of long-term loans, trade and other payables. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the Subsidiary's operations. The Subsidiary has trade receivables, other receivables and cash and cash equivalents that arise directly from its operations.

The Subsidiary is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Subsidiary's senior management oversees the risk management of these risks. The Subsidiary's senior management is supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Subsidiary. The Financial Risk Committee provides assurance to the Subsidiary's senior management that the Subsidiary's financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risk are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite. All derivative activities for risk management purposes are carried out by specialist teams that have the appropriate skills, experience and supervision. It is the Subsidiary's policy that no trading in derivatives for speculative purposes shall be undertaken.

The Board of Director reviews and agrees policies for managing each of these risks which is summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise two type of risk: interest rate risk, and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include long-term loans, cash in bank and derivative financial instruments.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RiSIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Anak perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Anak perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan transaksi swap tingkat bunga dengan RBS dan DBS, yang mana anak perusahaan setuju bertukar, pada interval yang ditentukan, perbedaan antara tingkat bunga tetap dan variable jumlah yang dihitung berdasarkan jumlah nosional yang disepakati sebesar AS\$175.507.871 (2009: AS\$186.007.871). Swap tingkat bunga ini ditujukan untuk lindung nilai kewajiban hutang jangka panjang yang mendasarinya.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Anak perusahaan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang AS Dolar. Anak perusahaan mengelola risiko ini dengan memasuki perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang AS Dolar. Anak perusahaan berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi anak perusahaan.

Manajemen anak perusahaan berpendapat bahwa strategi manajemen risiko ini memberikan hasil dalam manfaat positif untuk anak perusahaan yang bermanfaat jangka pendek maupun jangka panjang.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The Subsidiary's exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the Subsidiary's long-term loans with floating interest rates. The Subsidiary manages this risk by entering into interest rate swaps with RBS dan DBS, in which the Subsidiary agrees to exchange, at specified intervals, the difference between fixed and variable rate interest amounts calculated by reference to an agreed-upon notional principle amount of US\$175,507,871 (2009: US\$186,007,871). This interest swap is designated to hedge the interest of the underlying long-term loan.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Subsidiary's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Subsidiary's US Dollar long-term loans. The Subsidiary manages this risk by entering into a 12-year tower rental agreement with Hutchison which denominated in US Dollar. The Subsidiary's management believes that this risk management strategy results in positive benefit for the Subsidiary both in the short-term and long-term.

The Subsidiary's management believes that this risk management strategy results in positive benefit for the Subsidiary both in the short-term and long-term.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RESIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit

Risiko kredit adalah resiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrument keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Anak perusahaan hanya terkena resiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Resiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan anak perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen resiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko likuiditas

Anak perusahaan memonitor resiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan anak perusahaan adalah menjaga rasio berikut;

Net debt to running EBITDA (maximum 4.5)
Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1.3)

Pada tanggal 30 September 2010 anak perusahaan dapat menjaga rasio yang ditetapkan.

33. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Peseroan dan anak perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	2010	
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	427.492	427.492
Piutang usaha - pihak ketiga	69.669	69.669
Piutang lain-lain - pihak ketiga	546	546
Aset tidak lancar lainnya - piutang usaha	85.670	89.438

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Subsidiary is only exposed to credit risk from its operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the Subsidiary's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

Liquidity risk

The Subsidiary monitors the risk of a funds shortage by using a recurring liquidity planning tool. The Subsidiary's policy is to maintain the following ratios;

Net debt to running EBITDA (maximum 4.5)
Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1.3)

As of September 30, 2010 The subsidiary is in compliance to maintain those ratio level.

33. FINANCE INSTRUMENT

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiary's financial instrument that are carried in the financial statements.

Financial assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables - third parties
Other receivables third parties
Other non-current
assets - trade receivables

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Periode Sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (UNAUDITED)
Nine-month Periods ended
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCE INSTRUMENT (continued)

2010		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<u>Kewajiban keuangan</u>		<u>Financial liabilities</u>
Hutang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	25.730	25.730
Hutang lain-lain - pihak ketiga	23.640	23.640
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	219.402	Third parties
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	18.112	Related parties
Hutang jangka panjang setelah dikurangi Bagian yang akan jatuh tempo dalam Waktu satu tahun		Long-term loans net of current portion
Pihak ketiga	4.436.322	Third parties
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	296.884	Related parties
Hutang swap tingkat bunga	74.241	Interest rate swap payable

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk
estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used
to estimate the fair value:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang dagang, piutang lain-lain, hutang pembangunan menara dan lainnya dan hutang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - piutang usaha dan hutang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar dari hutang swap tingkat bunga menggunakan nilai pasar.

- Cash and cash equivalent, trade receivable, other receivable, tower construction and other payable approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- The fair value of non-current assets - trade receivables and long-term loans are calculated using discounted cash flows using market interest rate.
- The fair value of interest rate swaps is using the marked to market value

34. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

34. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan pada tanggal 15 Oktober 2010.

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements, which were completed on October 15, 2010.